

**MANAJEMEN PROGRAM RINTISAN MADRASAH UNGGULAN
DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI MTSN**

2 KEDIRI

SKRIPSI



Oleh :

Rossy An Nadziroh

NIM. 18170003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Desember, 2022



HALAMAN JUDUL

**MANAJEMEN PROGRAM RINTISAN MADRASAH UNGGULAN
DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI MTSN
2 KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd).*



Oleh :

Rossy An Nadziroh

NIM. 18170003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PROGRAM RINTISAN MADRASAH
UNGGULAN DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN
YANG EFEKTIF DI MTSN 2 KEDIRI**

Oleh :
Rossy An Nadziroh
NIM. 18170003

Telah disetujui dan disahkan,
Pada tanggal 08 Desember 2022

Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I, M. Pd.
NIP. 197811102006041001

LEMBAR PENGESAHAN

**MANAJEMEN PROGRAM RINTISAN MADRASAH UNGGULAN
DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI MTSN
2 KEDIRI**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Rosy An Nadziroh (18170003)

telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan
dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Angga Teguh Prastvo, M. Pd.
NIP. 19850722 20160801 1 008

:



Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

:



Pembimbing
Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

:



Penguji Utama
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.
NIP. 19801001 200801 1 106

:



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji syukur atas ridho dan rahmat yang telah diberikan Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW. Sebuah karya tulis yang sangat istimewa ini saya persembahkan sebagai hasil dari perjalanan panjang proses pembelajaran yang luar biasa yang dilakukan penulis.

Kepada kedua orang tua saya, yakni Ibu Siti Aminah dan Bapak Muhamad Suroso yang telah memberikan doa tak henti- hentinya, dukungan dalam berbagai hal, semangat, dan kasih sayang yang berlimpah kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Dan kepada Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M. A. selaku dosen pembimbing yang selalu baik dan sabar dalam memberikan arahan serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

Tak lupa kepada saudara, kerabat dan teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu- persatu yang telah menemani perjalanan panjang peneliti serta memberikan banyak motivasi dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini sampai sekarang. Karya ini juga saya persembahkan kepada madrasah tercinta MTsN 2 Kediri yang sangat membantu dalam memberikan informasi untuk penyusunan skripsi hingga selesai. Semoga bapak/ ibu guru, staff dan karyawan serta peserta didik yang sedang mengabdikan dan menimba ilmu selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala urusan baik dunia maupun akhirat. Aamiin.

HALAMAN MOTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan”

(QS. Ar Rahman : 13)

Malang, 08 Desember 2022

PEMBIMBING

Dr. Muhammad Amin Nur, M. A.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rossy An Nadziroh
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rossy An Nadziroh
NIM : 18170003
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Efektif Di MTsN 2 Kediri

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Amin Nur, M. A.
NIP. 197501232003121003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Rossy An Naziron

NIM. 18170003

Abstrak

Nadziroh, Rossy An. 2022. *Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Efektif Di MTsN 2 Kediri*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Amin Nur, M. A.

Kata Kunci: Program Rintisan Madrasah Unggulan, Pembelajaran, Efektif.

Program Rintisan Madrasah Unggulan merupakan awal yang dilakukan oleh madrasah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan yang unggul dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan untuk mewujudkan visi-misi serta tujuan madrasah unggulan. Madrasah Unggulan adalah lembaga pendidikan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ditunjang oleh akhlakul karimah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui perencanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri, (2) Mengetahui proses pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri dan (3) Mendiskripsikan hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam hal ini peneliti merupakan instrument utama dalam pengambilan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi, dan mengambil dokumentasi. Kemudian menguji keabsahan data dengan empat tahapan, yakni: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Hasil penelitian ini program rintisan madrasah unggulan adalah (1) melakukan pelaksanaan tujuan berdirinya program kemudian memilih strategi yang tepat serta membagi TUPOKSI yang sesuai dengan tenaga pengelola madrasah. Untuk kurikulum yang digunakan yakni sesuai dengan KTSP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dan SOP pembelajaran yang berlaku, (2) Prorinmadu memiliki 2 kelas, yakni kelas Akselerasi atau Sistem Kredit Semester (SKS) dan Unggulan dengan 11 program kegiatan yang dikelompokkan menjadi 2 yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hubungan antara peserta didik dan guru serta antara pengelola Pendidikan yang harmonis, dan (3) hasil pelaksanaan penelitian adalah mendapatkan *output* yang efektif karena ditunjang dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan dibekali dengan *life skill*.

Abstract

Nadziroh, Rossy An. 2022. *Leading Madrasah Pioneering Program Management in Realizing Effective Learning at MTsN 2 Kediri*. Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Guide: Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

Keywords: Leading Madrasah Pilot Program, Learning, Effective.

The Madrasah Pioneering Program is the beginning carried out by madrasahs to meet the needs of the community in terms of superior education in producing outstanding students and to realize the vision and mission and objectives of the flagship madrasa. Superior Madrasahs are educational institutions that were born from a desire to have madrasahs that are able to excel at the national and world levels in mastering science and technology and are supported by akhlakul karimah.

The aims of this study were to (1) find out the planning of the Leading Madrasah Pioneering Program to realize effective learning at MTsN 2 Kediri, (2) Know the process of implementing the Leading Madrasah Pilot Program to realize effective learning at MTsN 2 Kediri and (3) Describe the results of the implementation Leading Madrasah Pioneering Program to realize effective learning at MTsN 2 Kediri.

To achieve the research objectives, researchers used descriptive qualitative research methods. In this case the researcher is the main instrument in data collection by going directly to the field to conduct interviews with informants, make observations, and take documentation. Then test the validity of the data with four stages, namely: credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results of this research are that the flagship madrasa pilot program begins with knowing the purpose of establishing the program, then choosing the right strategy and dividing the TUPOKSI in accordance with the madrasa management staff. The curriculum used is in accordance with the KTSP which has been adapted to the needs of the madrasa and the applicable learning SOP Prorinmadu has 2 classes, namely the Acceleration or Semester Credit System (SKS) and Superior classes with 11 program activities which are grouped into 2 namely intracurricular and extracurricular activities. The relationship between students and teachers and between education managers is harmonious. While the result of the research implementation is to get an effective output because it is supported by information and communication technology facilities and equipped with life skills.

ملخص

ناظرة ، روسي أن. ٢٠٢٢. قيادة إدارة برنامج المدرسة الرائد في تحقيق التعلم الفعال في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كاديري . أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: د. محمد أمين نور ، ماجستير

الكلمات الدالة: قيادة البرنامج التجريبي للمدرسة ، التعلم ، الفعال.

برنامج المدرسة الريادية هو البداية التي نفذتها المدارس الدينية لتلبية احتياجات المجتمع من حيث التعليم المتفوق في تخريج طلاب متميزين وتحقيق رؤية ورسالة وأهداف المدارس الدينية المتفوقة. مدرسة التميز هي مؤسسة تعليمية ولدت من الرغبة في امتلاك مدارس قادرة على التفوق على المستويين الوطني والعالمي في إتقان العلوم والتكنولوجيا وتدعمها أخلاق الكرامة.

كانت أهداف هذه الدراسة (١) معرفة تخطيط البرنامج التجريبي الرائد للمدرسة لتحقيق التعلم الفعال في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كاديري ، (٢) معرفة عملية تنفيذ البرنامج التجريبي الرائد للمدرسة لتحقيق التعلم الفعال في المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كاديري المدرسة المتوسطة الحكومية ٢ كاديري

ولتحقيق أهداف البحث استخدم الباحثون طرق البحث الوصفية النوعية. في هذه الحالة يكون الباحث هو الأداة الرئيسية في جمع البيانات من خلال الذهاب مباشرة إلى الميدان لإجراء مقابلات مع المخبرين ، وإبداء الملاحظات ، وأخذ التوثيق. ثم اختبر صحة البيانات بأربع مراحل ، وهي: المصادقية ، وقابلية النقل ، والاعتمادية ، والتأكيد.

نتائج هذا البحث هي (1) تنفيذ أهداف إنشاء البرنامج ثم اختيار الإستراتيجية الصحيحة وتقسيم TUPOKSI وفقاً لموظفي إدارة المدرسة. المناهج المستخدمة تتوافق مع KTSP الذي تم تكييفه مع احتياجات المدرسة و SOP التعلم المطبق ، (2) Prorinmadu بها فصولان ، وهما نظام التسريع أو نظام الفصل الدراسي (SKS) والفصول المتفوقة مع 11 نشاطاً برنامجياً تم تجميعها في 2 وهي الأنشطة داخل المناهج الدراسية وغير المنهجية. العلاقة بين الطلاب والمعلمين وكذلك بين مديري التعليم متناغمة ، و (3) نتائج تنفيذ البحث هي الحصول على مخرجات فعالة لأنها مدعومة بمرافق تكنولوجيا المعلومات والاتصالات ومجهزة بالمهارات الحياتية.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas ridho dan rahmat bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia serta nikmat sehat sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Efektif Di MTsN 2 Kediri**” dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan ini penulis menyadari banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini tanpa adanya intervensi dari pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan segala hal yang membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. M. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M. Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Devi Pramitha, M. Pd. I selaku Sekretaris Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M. A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan baik dan sabar serta meluangkan waktunya hingga penyusunan skripsi ini selesai.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, Bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I selaku Bidang Akademik, Ibu Anis Huzaifah, S.IP selaku Koordinator Program Litbang dan Ibu Dra. Weny Puspita Agung Suwitawati selaku Ketua Program Rintisan Madrasah Unggulan beserta Bapak/ Ibu Guru,

Staff, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri.

8. Ibu Siti Aminah dan Bapak Muhamad Suroso yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang baik secara moral dan material untuk penulis.
9. Teman ma'had Ummu Salamah kamar 4 tahun 2018, khususnya 18540003 yang telah meminjamkan laptop untuk mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Keluarga Besar UKM KSR PMI Unit UIN Malang yang telah memberikan dukungan, motivasi dan meluangkan waktu untuk menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Besar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya NIM 18170039 dan 18170058 yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan dan motivasi serta meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses panjang penyusunan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik yang telah disebutkan penulis satu persatu dan tidak, senantiasa mendapatkan limpahan ridho dan rahmat dalam melakukan segala hal. Penulis juga sadar masih banyak mempunyai kekurangan dalam penulisan ini sehingga mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi khususnya penulis dan pembaca skripsi ini. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

Malang, 08 Desember 2022

Penulis



Rossy An Nadziroh

PEDOMAN TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | A | ز | = | Z | ق | = | q |
| ب | = | B | س | = | S | ك | = | k |
| ت | = | T | ش | = | Sy | ل | = | l |
| ث | = | Ts | ص | = | Sh | م | = | m |
| ج | = | J | ض | = | Dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>H</u> | ط | = | Th | و | = | w |
| خ | = | Kh | ظ | = | Zh | ه | = | h |
| د | = | D | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | Dz | غ | = | Gh | ي | = | y |
| ر | = | R | ف | = | F | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَؤُ = aw

اِي = ay

اُو = û

اِيَّ = î

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTO | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vii |
| Abstrak | vii |
| KATA PENGANTAR | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB 1 | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Fokus dan Tujuan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Definisi Operasional | 8 |
| BAB II | 11 |
| KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Kajian Teori | 11 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 19 |
| C. Kerangka Berfikir | 22 |
| BAB III | 23 |
| METODE PENELITIAN | 23 |
| A. Jenis Penelitian | 23 |
| B. Setting Penelitian | 24 |

| | |
|---|-----------|
| C. Sumber Data | 24 |
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 25 |
| E. Keabsahan Data | 30 |
| F. Teknik Analisa Data | 31 |
| BAB IV | 34 |
| PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 34 |
| A. Paparan Data | 34 |
| 1. Profil MTsN 2 Kediri | 34 |
| 2. Sejarah Singkat MTsN 2 Kediri | 35 |
| 3. Visi dan Misi Madrasah | 36 |
| B. Hasil Penelitian | 40 |
| 1. Perencanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri. | 40 |
| 2. Proses pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri. | 60 |
| 3. Hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri. | 74 |
| BAB V | 77 |
| PEMBAHASAN | 77 |
| A. Perencanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri. | 77 |
| B. Proses pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri. | 84 |
| C. Hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri. | 87 |
| BAB IV | 92 |
| PENUTUP | 92 |
| A. KESIMPULAN | 92 |
| B. SARAN | 93 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Kerangka Berfikir | 22 |
| Tabel 4.1 Data Siswa..... | 40 |
| Tabel 4.2 Standar Isi | 55 |
| Tabel 4.3 Standar Proses | 55 |
| Tabel 4.4 Standar Kompetensi Lulusan | 55 |
| Tabel 4.5 Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan | 56 |
| Tabel 4.6 Standar Sarana dan Prasarana | 56 |
| Tabel 4.7 Standar Pengelolaan | 57 |
| Tabel 4.8 Standar Pembiayaan | 57 |
| Tabel 4.9 Standar Penilaian | 58 |
| Tabel 4.10 Jadwal <i>English, Arabic, dan Javanese Day</i> Kelas SKS | 62 |
| Tabel 4.11 Jadwal Pendalaman Mata Pelajaran khusus Kelas SKS | 63 |
| Tabel 4.12 Jadwal Pendalaman Mata Pelajaran khusus Kelas SKS | 63 |
| Tabel 4.13 Jadwal <i>English, Arabic, dan Javanese Day</i> Kelas Khusus | 67 |
| Tabel 4.14 Jadwal Pendalaman Mata Pelajaran khusus Kelas Khusus | 68 |
| Tabel 4.15 Jadwal Pendalaman Mata Pelajaran khusus Kelas Khusus | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi | 39 |
| Gambar 4.2 Foto Musholla Al Husna MTsN 2 Kediri | 43 |
| Gambar 4.3 Foto Ruang Kelas Program Rintisan Madrasah Unggulan..... | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Instrumen Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi
- Lampiran IV : Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia tidak lepas dari permasalahan seperti kesenjangan sosial dan budaya yang akan berakibat kurang meratanya penyebaran lembaga pendidikan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Secara aplikatif dalam pembukaan Undang- Undang Dasar (UUD) 1945 telah diamanatkan peran pendidikan bagi bangsa Indonesia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya peran tersebut dijelaskan secara detail pada UUD 1945 bab XIII Pendidikan Pasal 31 (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang¹. Dan sebagai tindak lanjut dari peran pendidikan tersebut, yakni dengan mendirikan madrasah sebagai sarana belajar mengajar.

Secara spesifik dasar hukum mengenai pendidikan yakni pada Undang- Undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional². Kemudian ketentuan pelaksanaannya terdapat dalam Peraturan

¹ Republik Indonesia, "Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945," § XIII (1945).

² Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 20 § (2003).

Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan³. Berdasarkan penjelasan diatas mulai dari UUD 1945 terdapat amanah bagi pendidikan di Indonesia yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal tersebut merupakan salah satu visi misi bangsa Indonesia dan tercantum pada Pancasila yakni sila-4 yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan”. Selanjutnya secara spesifik pelaksanaan pendidikan dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005 sebagai pedoman untuk menjalankan roda pendidikan Negara Republik Indonesia kedepannya agar pendidikan berkembang pesat dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan pada pengelola pendidikan sebelumnya.

Untuk menjalankan pendidikan di Indonesia. Pendidikan terbagi menjadi 3 jalur pendidikan yakni pendidikan informal, formal dan non formal. Pendidikan formal yang dimaksud adalah sekolah atau madrasah. Mulai dari jenjang SD/ MI, SMP/ MTs, SMK/ SMA/ MA hingga perguruan tinggi baik yang berada dibawah naungan pemerintah maupun swasta. Pendidikan formal terfokus pada keahlian/ skill dibidang tertentu dan pembelajaran etika moral kemanusiaan untuk menghadapi tuntutan masyarakat umum mengenai pendidikan⁴.

³Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,” 19 § (2005), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>.

⁴ Sulfasyah Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin, “Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (28 Februari 2017), <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>.

Sistem pendidikan formal di Indonesia harus dikembangkan terutama madrasah. Karena madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari dan untuk masyarakat. Sejarah perkembangan madrasah dalam sistem pendidikan nasional cukup panjang sejak zaman penjajahan hingga sekarang⁵. Sehingga dari masa ke masa madrasah juga mengalami perkembangan menyesuaikan dengan menjawab tuntutan masyarakat. Kemudian sekarang mulai ada madrasah unggulan sebagai jawaban dari permintaan masyarakat.

Untuk mendukung berdirinya madrasah unggulan yang mampu dijangkau semua kalangan masyarakat perlu adanya program rintisan madrasah unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang unggul. Menurut KBBI rintisan mempunyai pengertian usaha yang mula-mula sekali⁶. Jadi dapat diartikan bahwa program rintisan ini merupakan usaha paling awal yang dilakukan oleh madrasah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan yang unggul dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan untuk mewujudkan visi-misi serta tujuan madrasah unggulan.

Madrasah Unggulan adalah lembaga pendidikan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan

⁵ M. Daud Yahya, "Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 12, no. 1 (27 September 2017), <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.303>.

⁶ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rintisan>.

teknologi serta ditunjang oleh akhlakul karimah⁷. Dapat dikaitkan bahwa sebagian masyarakat memandang madrasah unggulan ini sebagai sebuah *problem solving* bagi pendidikan di Indonesia karena fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti dari aspek agama, karakter, keterjangkauan biaya, dan sumber daya manusia yang kompeten menjadi nilai lebih dan daya tarik bagi madrasah, terutama muatan agama dan kurikulumnya, yakni seperti program unggulan tahfidz dan kegiatan ibadah sehari-hari⁸.

Pada Program Rintisan Madrasah Unggulan juga merupakan sebuah *pilot project* bagi sekolah berkembang lainnya karena dalam pelaksanaan program ini nantinya akan membentuk karakter peserta didik yang unggul serta mempunyai kemampuan akademik dan non- akademik yang lebih unggul. Karakter dan kemampuan peserta didik tersebut tentunya harus sesuai dengan tujuan dari madrasah sendiri. Dalam pelaksanaan madrasah unggulan ini harus mempunyai kriteria, karakteristik dan standar madrasah yang kemudian dapat dikelompokkan ke dalam dua pokok utama, yakni sistem kelembagaan dan sistem pembelajaran⁹.

⁷Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005), hal 57

⁸ Siti Muawamah, dkk, "Persepsi Masyarakat Terhadap Layanan Pendidikan Madrasah Di Jawa Tengah", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 20, no. 1 (30 April 2022) <https://jurnaledukasikemenag.org>

⁹ Agustini Buchari dan Erni Moh. Saleh, "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul," *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (9 Mei 2017), <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.

Berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dan perkembangan madrasah unggulan di Indonesia perlu adanya terobosan baru yakni membuat program unggulan dengan menggabungkan pembelajaran yang tersistem dengan baik agar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat umum. Dalam sistem pembelajaran yang baik harus ditunjang dengan proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien¹⁰. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif ditandai dan dapat dijadikan patokan apabila, peserta didik dapat mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang efektif harus mempunyai indikator pencapaian.

Pengorganisaian pembelajaran secara optimal harus memperhatikan “bagaimana proses pembelajaran peserta didik” bukan “apa yang peserta didik pelajari” kemudian mengamati mendalam mengenai bagaimana cara mewujudkan pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan pembelajaran dan bagaimana berinterkasi antar sumber belajar¹¹. Dan dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pendidikan dan sistem pembelajaran sangat berkaitan erat.

MTsN 2 Kediri merupakan penyelenggara Program Rintisan Madrasah Unggulan dan salah satu dari dua madrasah tsanawiyah di

¹⁰ Republik Indonesia Kementerian Pendidikan Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah,” 41 § (2007).

¹¹ Fakhurrrazi Fakhurrrazi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif,” *At-Tafkir* 11, no. 1 (20 Oktober 2018): 85–99, <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.

wilayah Kabupaten Kediri. Program ini diselenggarakan bertujuan untuk menunjang peserta didik yang prestasi yang sesuai dengan visi- misi serta tujuan dari madrasah sendiri. Program Rintisan Madrasah Unggulan berdiri sejak tahun 2010. Dalam pelaksanaan program tersebut memiliki program khusus untuk siswanya sehingga dapat menghasilkan *output* yang berbeda dari madrasah lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut dan memutuskan untuk mengangkat penelitian dengan pendekatan kualitatif yang berjudul **“MANAJEMEN PROGRAM RINTISAN MADRASAH UNGGULAN DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI MTSN 2 KEDIRI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan mengenai manajemen program rintisan madrasah unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri yang sudah dijelaskan dapat diambil 3 pokok permasalahan, yakni:

1. Pengelolaan program rintisan pada madrasah unggulan agar dapat dijangkau semua kalangan masyarakat.
2. Cara mewujudkan madrasah unggulan sesuai dengan keinginan masyarakat agar memenuhi dapat kebutuhan di masyarakat.

3. Optimalisasi pengorganisasian pembelajaran yang efektif agar mencapai tujuan madrasah unggulan.

C. Fokus dan Tujuan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas didapatkan 3 fokus dan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.
2. Mengetahui proses pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.
3. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mewujudkan pembelajaran program rintisan madrasah unggulan yang berkaitan dengan ilmu manajemen pendidikan madrasah unggulan yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga (Madrasah) contoh lembaga lain hasil dari penelitian yang dilakukan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan manajemen madrasah dalam mewujudkannya pembelajaran yang efektif.

b. Bagi peserta didik hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan lebih semangat saat melakukan kegiatan belajar.

c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan ketika melakukan penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi serta inspirasi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Penegasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan adalah sebuah cara/ sistem yang terencana dalam suatu kegiatan suatu lembaga/ organisasi meliputi berbagai proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dll dengan maksud atau tujuan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi membudayakan kehidupan bangsa.
- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar¹².
- c. Efektif adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber- sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan kegiatan tertentu¹³.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana proses manajemen program rintisan madrasah unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil pelaksanaan peneliti akan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan dokumen peneliti dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan, yakni: *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Penelitian kualitatif dengan metode penelitian tersebut digunakan untuk melihat bagaimana manajemen program rintisan madrasah

¹² Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 20 § 1 (2003).

¹³ T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku*, 2 ed. (Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi, 2000).

unggulan, apakah proses dengan hasil pelaksanaan sesuai untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

A. Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan

1) Pengertian Manajemen Program

Menurut Ramayulis pengertian manajemen secara bahasa adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini adalah turunan dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

(Q.S. As-Sajdah: 5)

Dari ayat diatas dipahami bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta. Namun, sebagai khalifah di bumi, manusia wajib mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini¹⁴. Definisi yang bersifat umum menurut Kementerian Pendidikan

¹⁴ Dr. KH. U. Saefullah, *Menejemen Pendidikan Islam*, 1 ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

Nasional manajemen menjadi sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai objek tertentu¹⁵.

Sedangkan menurut G.R. Terry *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine accomplish stated objectives by use of human being and others resources*. Berdasarkan uraian tersebut Terry lebih memfokuskan pada segi proses atau manajernya yang berpendapat bahwa manajemen mengenai sebuah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan penerapan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan¹⁶.

Dari pengertian diatas dapat diartikan manajemen merupakan cara bagaimana mengatur suatu lembaga/ organisasi yang didalamnya harus meliputi berbagai proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dll dengan maksud atau tujuan tertentu. Sedangkan pengertian program sendiri menurut Arikunto dan Jabar terdapat pengertian tersendiri untuk istilah “program”. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilaksanakan. Program ketika dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkaitan secara terus- menerus dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Arikunto ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan

¹⁵ Baharuddin Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen pendidikan Islam*, 1 ed. (Malang: UIN Maliki Press, 2016).

¹⁶ John Suprihanto, *Manajemen*, 1 ed. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014).

sekelompok orang. Program merupakan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat hubungan antara kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya satu kali tetapi secara terus-menerus¹⁷.

Menurut Tayibnapiis “program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”. Menurut Widoyoko “program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang”¹⁸.

Berdasarkan kesimpulan dari pengertian program, Program merupakan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang direncanakan dengan tertata yang selanjutnya akan diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara terus-menerus dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya. Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen diantaranya POAC.

Fungsi manajemen yang sering kita jumpai adalah istilah POAC, namun seiring berjalannya waktu muncullah istilah baru yakni PDCA. Perbedaan antara POAC dan PDCA adalah dalam POAC dikemukakan oleh George R. Terry pada tahun 1968 terdiri dari *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pembagian Kerja), *Actuating* (Pengerjaan), and *Controlling* (Pengecekan perencanaan apakah sesuai atau belum)¹⁹. Sedangkan PDCA Walter Andrew Shewhart pada tahun 1939 adalah *Plan* (Rencana), *Do* (Pengerjaan), *Check* (Pemeriksaan), and *Action* (Aksi). PDCA juga sering dikenal dengan *siklus Shewart*, karena pertama kali

¹⁷ Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan,” *Scholaria* 5, no. 2 (Mei 2015).

¹⁸ Munthe.

¹⁹ Sukarna Sukarna, *Prinsip-Prinsip Umum Manajemen*, 1 ed. (Bandung: Alumni, 2011).

dikemukakan oleh Walter Andrew Shewhart. Namun seiring berkembangnya, PDCA lebih sering dikenal dengan *siklus Deming*.²⁰

Dari perbedaan di atas dapat disimpulkan bahwa POAC lebih dikenal dan banyak digunakan walaupun tergolong baru, penggunaannya biasanya dalam pengembangan suatu lembaga karena sesuai dengan fungsi manajemen (sesuai dengan singkatan manajemen organisasi manajerial) dan jika perencanaan yang sudah direncanakan berjalan tidak sesuai maka yang harus dilakukan pada *controlling* adalah melihat dari proses *organizing* dan *actuating*.

Sedangkan PDCA merupakan salah satu fungsi manajemen yang baru dikembangkan pada akhir-akhir ini dan untuk pelaksanaannya menurut saya kurang efektif karena jika *plan* yang telah disusun tidak sesuai dengan maka akan menentukan *action* (aksi) yang akan diambil selanjutnya. Selain sebagai penentu aksi yang akan diambil, juga sebagai penentu apakah rencana yang sudah direncanakan pada waktu awal dijalankan atau membuat rencana baru. Dalam hal ini di anggap kurang efisien dan efektif karena jika rencana tidak sesuai dengan aksi harus merencanakan rencana baru.

2) Pengertian Madrasah Unggul

Madrasah Unggul adalah madrasah yang didalamnya menawarkan berbagai aspek tertentu, misalnya aspek kemandirian siswa, aspek moralitas dan keagamaan peserta didik, dsb. Madrasah Unggul di Indonesia juga mempunyai dasar yang cukup kuat dalam implementasi pendidikannya, misalnya:

- a. GBHN 1993 mengenai pendidikan butir 1 yang mengatakan: “Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa perlu mendapatkan

²⁰ Fitriani Fitriani, “Siklus PDCA dan FILOSOFI Kaizen,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (1 November 2018): 625–40, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.309>.

perhatian lebih khusus agar dapat dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya”.

- b. Undang-Undang No 2/1989 pasal 8 ayat 2 yang mengatakan bahwa “Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus”.

Dapat dipahami dari dasar diatas bahwa kehadiran madrasah unggul merupakan hal yang baik dan mendesak dalam mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai komitmen terhadap nasib pendidikan di Indonesia yang memang sangat memerlukan pembenahan di sana-sini dalam rangka ikut mengisi abad 21 yang sering dikatakan banyak orang sebagai abad penuh tantangan²¹.

Seiring dengan berkembangnya madrasah unggul, madrasah unggul dapat diukur berdasarkan tujuan pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan pada pembentukan manusia seutuhnya. Setelah dijelaskan secara efektif, agar peserta didik memiliki kemampuan imanidan taqwa (imtaq) serta ilmu dan teknologi (iptek). Sehingga diharapkan madrasah dapat menghasilkan siswa yang unggul dalam bidang pengetahuan dan memiliki nilai-nilai luhur dalam budi pekertinya.

Jadi, madrasah unggul adalah madrasah yang mampu menjawab tujuan pendidikan nasional yang bertujuan tidak sekadar mencerdaskan bangsa, namun memberi budaya kehidupan bangsa. Peserta didik harus sopan, harus tahu jati diri, berkepribadian tinggi dan seterusnya. Bukan sekadar mencapai nilai ujian yang tinggi, tetapi sampai kepada terciptanya budaya madrasah yang bermutu.

Selain itu Mutrofin dalam Salman menjelaskan bahwa parameter madrasah unggul adalah madrasah yang cenderung memudahkan *output*-nya

²¹ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan : Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, 1 ed. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hal 26-27

melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya secara mudah. Kemudian mempermudah lulusannya mendapatkan pekerjaan dan secara sosial terlatih dalam pergaulannya. Sedikit lebih ideal, tolak ukur madrasah unggul adalah madrasah yang secara optimal dapat mengimplementasikan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik subyek didiknya. Dari bodoh menjadi pintar, dari tumpul menjadi kreatif, dari kurang adab menjadi beradab. Dengan kalimat lain, madrasah unggul adalah mendidik manusia paripurna, utuh lahir dan batin.²²

Mulai dari madrasah unggulan yang mempunyai keistimewaan tersendiri baik dari segi pembelajaran akademik maupun non akademik dalam dunia pendidikan yang akan menjadi ciri khas lembaga tersebut. Maka madrasah unggulan juga wajib mempunyai pedoman dan memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tetap sesuai dengan keagamaan.

Sehingga, Rintisan Madrasah Unggulan dapat diartikan sebagai madrasah yang dilaksanakan dengan pedoman 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), disesuaikan dengan berbagai target dalam menggabungkan visi dan misi madrasah dan pembentukan karakter peserta didik untuk menghasilkan suatu keunggulan tertentu²³.

3) Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan.

Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan adalah sebuah cara/ sistem yang terencana dalam kegiatan suatu lembaga/ organisasi meliputi berbagai proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dll dengan maksud atau tujuan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi membudayakan kehidupan

²² Maimun dan Fitri. Hal 28- 29

²³ Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, "Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan," 609B § (2012).

bangsa. Dari bodoh menjadi pintar, dari tumpul menjadi kreatif, dari kurang adab menjadi beradab secara berkesinambungan serta melibatkan banyak orang di dalamnya.

Salah satu fungsi manajemen adalah POAC. Untuk kaitan POAC dengan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif adalah dengan mengimplementasikan POAC tersebut, implementasinya adalah sebagai berikut: (a) *Planning* (Perencanaan), yakni: Menyusun Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI), Menyusun Kurikulum Madrasah untuk mencapai Standar Isi dan Menyusun perencanaan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). (b). *Organizing* (Pembagian Kerja), yakni: Pembagian Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan dan peserta didik) dan Menyesuaikan TUPOKSI dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. (c) *Actuating* (Pengerjaan), yakni: Melaksanakan TUPOKSI sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Melaksanakan implemementasi Standar Operasional Prosedur (SOP), dan (d) *Controlling* (Pengecekan), yakni: Melakukan analisis Kurikulum dan Melakukan evaluasi pelaksanaan implemementasi Standar Operasional Prosedur (SOP).

B. Mewujudkan pembelajaran yang efektif

Miarso berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran menjadikan tolak ukur mutu pendidikan dan tercapainya tujuan, atau yang dimaksud sebaga ketepatan dalam mengelola suatu keadaan "*doing the right things*".

Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah penggabungan yang tersistem meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan langkah- langkah yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah positif dan lebih baik sesuai dengan minat-bakat dan perbedaan yang dikuasai peserta didik untuk mencapai

target pembelajaran yang telah ditentukan. Seorang ahli terkenal dalam bidang pendidikan psikologi John Carroll dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, mengemukakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; dan 5) *Quality of Instruction*. Dari beberapa faktor tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan²⁴.

Agar pembelajaran dengan berjalan efektif, perlu adanya pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pengelolaan Kelas/ Tempat Belajar

Pengelolaan kelas merupakan upaya penggunaan kemampuan kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap pemakaian alat- alat. Pengelolaan meliputi:

- a). Pengelolan meja dan kursi.
- b). Pengelolaan peralatan pembelajaran.
- c). Pengaruran keindahan dan kebersihan kelas
- d). Ventilasi dan tata cahaya
- e). Dekorasi Kelas

2. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa adalah pengelompokan sesuai dengan kategori masing, bentuk pengelolaan siswa ini tidak hanya dalam kelompok tapi juga perseorangan atau berpasangan di sesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

²⁴ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32, <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>. Hal. 16-17

3. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Terdapat tiga hal utama yang harus dilaksanakan oleh guru yakni menyiapkan pertanyaan yang mendorong siswa berfikir dan mengimplementasikan, menyiapkan umpan balik yang mempunyai makna, dan menyiapkan program penilaian yang mendorong semua peserta didik melakukan kinerja.

4. Pengelolaan Isi/ Materi Pembelajaran

Yang perlu disisapkan adalah silabus dan sistem penilaian pembelajaran. Silabus dibuat sebagai standar kompetensi pembelajaran yang dimana dapat mengetahui jenis pembelajaran, satuan pendidikan dan lain sebagainya.

5. Pengelolaan Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar dapat dari berbagai bentuk, seperti sumber belajar yang memang dirancang secara khusus (*by-design learning resources*), sumber belajar yang tersedia alami (*by-utilization leaning resources*), sumber belajar dalam bentuk manusia (*human leaning resources*) dan sumber belajar non manusia (*non human leaning resources*)²⁵.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan kegiatan pencarian referens dari berbagai sumber literature seperti skripsi, jurnal, buku, e-book dan lain sebagainya yang digunakan untuk diintegrasikan dengan pembahasan yang sedang diteliti. Setelah melakukan pencarian referensi literature yang relevan mengenai manajemen program

²⁵ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). Hal. 303-308

rintisan madrasah unggulan peneliti menemukan beberapa referensi yang relevan terkait pembahasan yang sedang diteliti.

Pertama, Skripsi yang disusun oleh saudara Akmil Sugiantoro Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan (Studi Kasus di MTs Negeri Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2015/ 2016)*. Dalam skripsinya, saudara Akmil Sugiantoro menjelaskan tentang Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan di MTs Negeri Yogyakarta 1 berupa pengembangan desain pembelajaran. Program unggulan dapat dibuktikan dengan adanya program tahfidz, program bahasa asing, program sains, dan program entrepreneur yang merupakan penguatan materi mata pelajaran pagi hari. Selain itu pengembangan sarana dan prasarana juga dilakukan oleh madrasah mulai dari pemasangan projector LCD di tiap kelas, penyediaan computer di ruang guru, ruang tata usaha, otomasi perpustakaan, taman dan pemanfaatan limbah air wudhu, dibangunnya *green house*, dan gazebo²⁶.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh saudari Milsa Yusma Audina Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul *Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang*. Dalam skripsinya, saudari Milsa Yusma Audina menjelaskan tentang perencanaan, implementasi dan hasil dari program unggulan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa, yaitu dengan menerapkan program Sistem Kredit Semester (SKS). Mulai dari tahap perencanaan dengan mengadakan pelatihan bagi guru dan melakukan penyusunan RPP sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tahap kedua yakni implementasi yang disesuaikan dengan kriteria kecerdasan yang

²⁶ Akmil Sugiantoro, "Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan (Studi Kasus di MTs Negeri Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2015/ 2016)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22508/>.

lebih unggul, penyesuaian dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Pembagian kelas secara homogeny dan pendidikan mengacu pada petunjuk teknis yang dikemukakan oleh Kementerian Agama. Dan tahap yang terakhir adalah hasil dari program Sistem Kredit Semester (SKS), yakni peserta didik lebih aktif, giat belajar, dan berinovasi dalam pembelajaran. Selain itu, juga menghasilkan peserta didik yang berkualitas dengan segala prestasi yang diraih melalui pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang tepat dan cepat²⁷.

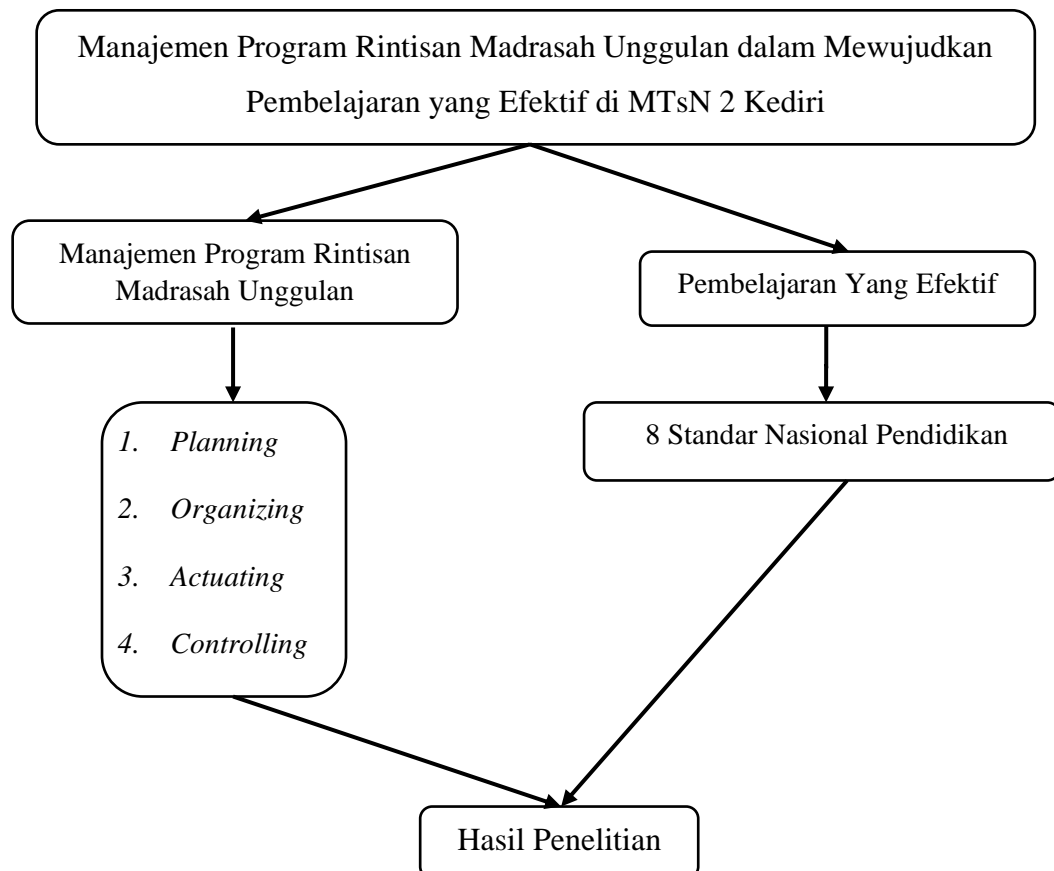
Ketiga, Skripsi yang disusun oleh saudari Risma Eka Adelia Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Kediri*. Dalam skripsinya, saudari Risma Eka Adelia membahas tentang 3 faktor yakni perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan dalam pembelajaran online. Faktor yang pertama adalah perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan kalender akademik, menyusun program semester, menyusun silabus dan RPP dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Yang kedua yakni pengorganisasian dalam pembelajaran online. Dalam tahapan ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan metode yang telah dipilih yaitu metode *story telling* (papan cerita), *Information Search* (Pencarian informasi), *Billboard Ranking* (Urutan nilai luhur) dan *What? So What?* (Apa? Untuk Apa?), *Direct instruction* (model pengajaran langsung), Model *Jigsaw* (model tim ahli), *Role Playing* metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku pura-pura (berkting), ceramah, Tanya jawab, diskusi dan tutor sebaya. Melalui media pembelajaran yang disediakan oleh madrasah yaitu aplikasi ELMA (*E-learning Madrasah*) dan *Youtube*. Dan yang terakhir, yaitu pengawasan pembelajaran online yang digunakan sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pelaksanaannya adalah

²⁷ Milsa Yusma Audina, "Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang" (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

melalui pendidikan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk penilaiannya melalui penilaian sikap, penilaian pengetahuan seperti ulangan harian, UTS dan UAS, serta penilaian keterampilan yang dapat diukur kuantitas dan kualitas²⁸.

C. Kerangka Berfikir

Seiring dengan perkembangan zaman menuju era digitalisasi maka dunia pendidikan juga harus mengikutinya. Dalam perkembangan pembelajaran yang sangat mempengaruhi segala hal, bahkan juga bisa mengubah perilaku dan kebiasaan baik peserta didik maupun masyarakat madrasah. Sedangkan dunia digitalisasi juga berkembang sangat pesat sehingga wajib membekali peserta didik dengan skill atau kemampuan pentingnya menghadapinya. Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Efektif di MTsN 2 Kediri dapat mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran.



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

²⁸ Risma Eka Adelia, "Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Kediri" (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan & Bikleni, S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati²⁹. Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru³⁰.

Strategi yang tepat digunakan adalah Penelitian Lapangan (Studi Kasus) karena dapat digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam dengan dukungan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian deskriptif bertujuan membuktikan dugaan, tetapi hal ini tidak terlalu lazim terjadi. Secara umum penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis³¹.

²⁹ Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif,” *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 8.

³⁰ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).

³¹ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, “Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi,” *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018).

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kediri Jawa Timur yang berada di Jl. Raya Kanigoro, Kec. Kras, Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur 64172.

2. Alasan Peneliti Memilih MTsN 2 Kediri

Peneliti memilih MTsN 2 Kediri berdasarkan dari hasil survey pendahuluan peneliti yang dilakukan pada bulan Januari 2022, madrasah ini selangkah lebih maju dibandingkan lembaga pendidikan yang lain karena memiliki langkah-langkah inovasi dalam pembelajaran yang salah satunya program rintisan madrasah unggulan sebagai bentuk komitmen madrasah untuk masyarakat dalam mendidik putra-putri mereka yang telah disekolahkan di MTsN 2 Kediri.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pra-lapangan dilaksanakan mulai pada bulan Januari 2022 setelah mengantongi surat izin dari pihak sekolah. Untuk penelitian lapangan dilakukan mulai bulan Oktober sampai Desember 2022.

C. Sumber Data

Menurut Ralston dan Reilly data didefinisikan sebagai fakta atau apa yang dikatakan sebagai hasil suatu observasi terhadap fenomena alam. Sebagai hasil observasi langsung terhadap kejadian atau fakta dari fenomena di alam nyata, data bisa berupa tulisan atau gambar yang dilengkapi dengan nilai tertentu³². Dalam penelitian ini data yang diambil oleh peneliti tentang:

1. Perencanaan

- a. Tujuan
- b. Strategi mencapai tujuan
- c. Evaluasi memastikan

³² Safrudin Chamidi, "Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 48, no. 10 (2004).

2. Proses pelaksanaan
 - a. Strategi mencapai tujuan
 - b. Tahap- tahap
3. Hasil pelaksanaan

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh³³. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

1. Data Primer

Data Primer adalah data pokok dari lapangan yang diperoleh langsung dari sumber penelitian. Penelitian ini sumber data utamanya terdiri: (1) Kepala Madrasah, (2) Bid. Akademik, (3) Koordinator Program Litbang, (4) Ketua Prorinmadu, dan (5) Peserta Didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang menunjang kekurangan dari data primer. Dalam penelitian ini sumber data sekunder dapat berupa dokumentasi merupakan profil Madrasah, data kurikulum madrasah, dokumen silabus dan RPP program rintisan madrasah unggulan, data manajemen pengelolaan program rintisan madrasah unggulan dll.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis bagian, yakni:

- a. Wawancara

³³ Siti Kurnia Rahayu dkk., "Jurnal Riset Akuntansi," *Universitas Komputer Indonesia* 8, no. 2 (2016): 20.

Dalam penelitian kualitatif wawancara terbagi menjadi beberapa jenis. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi berstruktur. Karena dalam wawancara ini peneliti sudah mempunyai beberapa pedoman pertanyaan untuk setiap informan. Berikut adalah pedoman pertanyaan untuk informan:

1) Kepala Sekolah

- Tujuan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Strategi mencapai kegiatan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Penyusunan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Struktur organisasi dan jobdisk Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Hubungan antara guru, staff, karyawan dan peserta didik dalam implementasi Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Tahap- tahap implementasi Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Standar kinerja untuk mengevaluasi implementasi Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

2) Bid. Akademik

- Acuan kurikulum yang digunakan dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Standar dalam pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Kriteria guru yang terlibat dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Hambatan dalam pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Kelemahan dan kelebihan dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- *Output* dari Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

3) Koordinator Program Litbang

- Peran Program Litbang dalam pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Pelaksanaan Program Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dalam menunjang prestasi peserta didik.

- Paradigma Program Litbang dalam memandang Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

4) Ketua Prorinmadu

- Tujuan berdirinya Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- RENSTRA dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Cara guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri pada Program Rintisan Madrasah Unggulan.
- Hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

5) Peserta didik

- Program terlaksana pada Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Proses pelaksanaan pembelajaran Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- Cara guru mengajar pada Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.
- *Output* peserta didik dari Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

- Hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

b. Observasi

Praktik observasi ini adalah dengan cara mengamati gambaran masalah yang akan diteliti. Untuk pengumpulan datanya peneliti harus melakukan secara sistematis dan terarah agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya disertai petunjuk yang sesuai untuk memecahkan masalah tersebut.

Adapun objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Ruang Belajar.
- (2) Kegiatan Program Rintisan Madrasah Unggulan dan Pembelajaran.
- (3) Sarana dan Prasarana yang mendukung pembelajaran lainnya dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara atau metode pengambilan suatu objek baik berupa foto, gambar, tulisan maupun suatu karya bersejarah. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan diteliti adalah dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen program rintisan madrasah unggulan dalam pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri, yakni :

- (1) Rentsra (Rencana Strategis) Program Rintisan Madrasah Unggulan
- (2) Kegiatan Program Rintisan Madrasah Unggulan dan Pembelajaran .
- (3) Silabus dan RPP.
- (4) Daftar Sarana dan Prasarana yang mendukung pembelajaran lainnya dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan.
- (5) Dokumen evaluasi Program Rintisan Madrasah Unggulan.

E. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif terdapat empat tahap pengujian meliputi:

1. *Credibility* (validitas internal)

Dalam *Credibility* (validitas internal) ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data yakni dengan membandingkan antara wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Dalam teknik triangulasi data juga dapat didukung dengan pembicaraan kolega, penggunaan bahan referensi seperti memanfaatkan hasil rekaman saat wawancara, dan menyimpulkan bersama antara informan pada saat wawancara untuk menciptakan persepsi yang sama.

2. *Transferability* (validitas eksternal/ keteralihan)

Transferability adalah validitas eksternal yang di dalamnya peneliti tidak menjamin ketepatan atas validitas eksternal. Sehingga peneliti menerapkan hasil penelitiannya ke dalam laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga dari laporan tersebut pembaca dapat memutuskan penelitian ini dapat dipercaya atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. *Dependability* (reabilitas)

Dependability adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reabilitas dalam kuantitatif, yaitu mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Artinya sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian ini dapat diulang atau dilakukan ditempat lain dengan temuan hasil penelitian yang sama.

4. *Confirmability* (obyektivitas yang dapat dikonfirmasi)

Confirmability (kepastian) bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dilakukan dengan cara audit yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus dilakukan konfirmasi untuk menyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan data yang ada.

Untuk memperoleh kepastian terhadap data penelitian yang diperoleh, akan memberikan kesempatan kepada pihak MTsN 2 Kediri untuk membaca laporan penelitian sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan dan diandalkan sesuai focus dan sifat alamiah penelitian yang dilaksanakan. Selain itu peneliti jugai akan mendiskusikan hasil dilapangan dengan tim pembimbing mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Analisis Pra-lapangan

Pada analisis pra-lapangan ini peneliti akan melakukan pencarian objek sebagai narasumber untuk mengetahui keistimewaan suatu objek yang akan dijadikan tempat ataupun focus penelitian. Setelah mendapatkan objek yang

menjadi tujuan, peneliti juga harus melakukan konfirmasi kesediaan terhadap objek penelitian. Dan pada tahap ini peneliti juga melakukan penyusunan rancangan penelitian yakni outline proposal penelitian yang didalamnya terdapat metode penelitian.

Dalam proses pra-lapangan ini peneliti mendapatkan objek sebagai narasumber yakni Kepala Madrasah, Bid. Akademik, Koor. Program Litbang, Ketua Program Rintisan Madrasah Unggulan dan Peserta didik.

2. Analisis Lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan focus pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh yang menggunakan video call sebagai media komunikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang data menjawab permasalahan yang ada³⁴.

³⁴ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Imiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTsN 2 Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri yang terletak di Jl. Raya Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri berstatus Negeri dibawah naungan Kementerian Agama. Sejak saat itulah SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (disingkat MTsAIN) berdasarkan SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967 dan sekarang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (disingkat MTsN) Kanigoro dan kemudian dirubah menjadi MTsN 2 Kabupaten Kediri.

Madrasah ini didirikan dengan NSPN bernomor 20581134 dan NSM bernomor 121135060004. Sedangkan SK operasional dengan nomor MTsN/04/2010 disahkan pada 01 Juli 2010. File SK operasional dapat diakses pada 52381-284941-224385-84354296-1246114779. pdf.

Sampai sekarang MTsN 2 Kediri menyelenggarakan pendidikan pada tingkat MTs dengan akreditasi A dengan nomor SK 200/BAP-S/M/SK/X/2016 disahkan tanggal 25 Oktober 2016. Status tanah yang ditempati madrasah ini berasal dari waqaf H. Kusnan dengan luas 11.208 M² dan sudah bersertifikat.

MTsN 2 Kediri sekarang dipimpin oleh kepala madrasah yang bernama Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I dan ketua komite yang bernama Drs. H. Nur Baedah, SH, MH. Narahubung dengan email mtsn2kediri.kab@gmail.com dan nomor

telepon 0354-411809. Kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum 2013 (K-13) yang telah disesuaikan dengan lembaga masing-masing.

Fasilitas yang dimiliki oleh madrasah terdapat beberapa ruang, yakni: Ruang Kelas, Perpustakaan, Lab (yang dimiliki), Ruang pimpinan, Ruang guru, Ruang TU, Tempat Ibadah, Ruang BP, Ruang UKS, Jamban, Gudang, R. Sirkulasi, Tempat OR, dan Tempat OSIS.

2. Sejarah Singkat MTsN 2 Kediri

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di desa Kanigoro merupakan gagasan awal yang diprakarsai oleh Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan ini dibentuk sebab pada saat itu kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro sedang membutuhkan kepedulian yang lebih. Beberapa Faktor Yang Melatarbelakangi Berdirinya MTsN 2 Kediri, yakni: (1) Belum adanya lembaga pendidikan formal (sekolah) baik tingkat dasar maupun menengah lanjutan, (2) Memberikan peluang dan kesempatan bagi anak-anak Kanigoro dan sekitarnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak, (3) Untuk mengikis paham Komunis melalui jalur pendidikan Agama agar generasi Islam tidak terpengaruh dengan ajaran Komunis yang pada waktu itu memang sedang berkembang di Kanigoro.

Beberapa Sebab Madrasah Kanigoro Di-Negeri-kan, yakni: Untuk melestarikan Madrasah, Agar lebih mudah pengurusannya, Agar mengalami kemajuan dan berkualitas, Agar mendapat bantuan dan binaan langsung dari Pemerintah baik secara material maupun spiritual, Agar menambah animo masyarakat dan daya tampung siswa di Kanigoro dan sekitarnya, dan Agar lulusan Madrasah lebih mudah dalam hal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk mengelola Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat dan kini telah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang besar dan berkualitas serta dapat dibanggakan. Apa yang telah dicapai oleh MTsN 2 Kediri seperti sekarang ini tidak dapat dipisahkan dari perjuangan, peran dan jasa para pemimpin (pengelola), guru, karyawan serta semua yang telah dan sedang terlibat dalam pengembangan madrasah dari awal berdirinya sampai sekarang.

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi MTsN 2 Kediri

“Terwujudnya Madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ”.

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri tersebut menjadi pedoman bagi setiap civitas akademik MTsN Kediri untuk mewujudkannya dalam mencapai tujuan madrasah.

Misi MTsN 2 Kediri

1. Terlaksananya pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif
2. Terselenggaranya sistem manajemen madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel
3. Terselenggaranya peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
4. Terlaksananya rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah
5. Terlaksananya pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien

6. Adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa
7. Terwujudnya lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing
8. Terwujudnya wawasan dan kepedulian warga madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan
9. Terwujudnya kesadaran warga madrasah terhadap pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri, sehat dan nyaman

Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini:

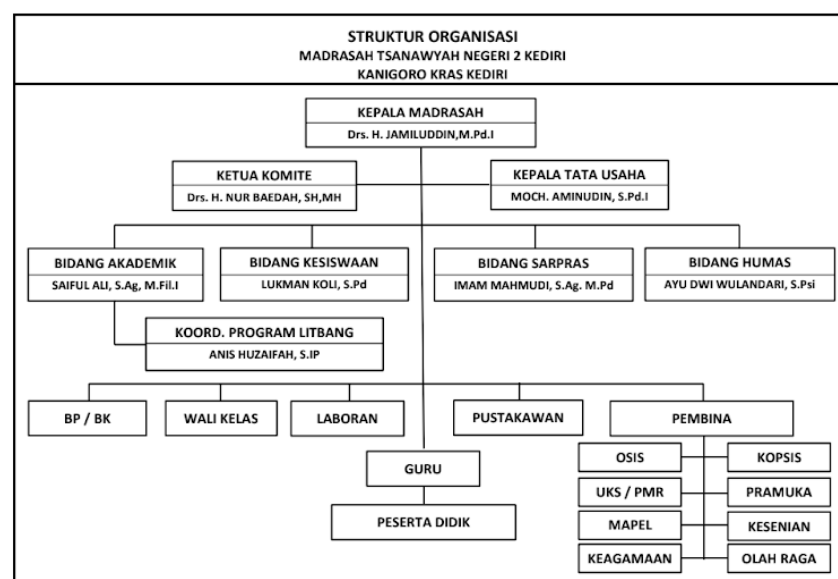
1. Adapun tujuan empat tahun kedepan yang akan dicapai oleh MTsN 2 Kediri Kab. Kediri pada tahun 2020-2023 meliputi: (1) Tertanamnya kepribadian warga madrasah yang bernuansa islami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Terwujudnya manajemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktifitas, (3) Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, tanggungjawab dan berdedikasi tinggi, (4) Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa, (5) Terwujudnya sarana dan prasarana memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktifitas madrasah, (6) Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah, (7) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi

(TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa), (8) Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain: Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Mengembangkan pemetaan SK, KD dan indikator untuk kelas VII, VIII, IX., Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran, Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi, dan Menganalisis KTSP., (9) Madrasah mencapai Standar Isi (Kurikulum) Kurikulum Madrasah 2013, dan (10) Melaksanakan standar proses pembelajaran, antara lain: Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi, Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah, Memperoleh prestasi di bidang olimpiade sains dan ilmiah remaja (KIR) tingkat kabupaten/provinsi, Memperoleh prestasi di bidang olah raga dan seni tingkat kabupaten/provinsi, dan Memiliki jiwa cinta tanah air dan peduli lingkungan yang diintegrasikan lewat kegiatan PASKIBRA, Pramuka dan PMR.

2. Sedangkan tujuan jangka pendek yang akan dicapai MTsN 2 Kediri Kab. Kediri pada Tahun 2020/2021 meliputi: (1) Peningkatan mutu akademik ditunjukan dengan rata-rata nilai UAM 75 dan nilai UN 75, (2) Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang keilmuan, keagamaan, olahraga dan seni yang bersifat efektif dan dapat meraih juara I tingkat kabupaten/provinsi, (3) Peningkatan kemampuan bahasa inggris dan bahasa arab bagi siswa ditunjukkan dengan presentase penguasaan bahasa sebesar 40%, (4) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa, (5) Peningkatan

kemampuan guru dan karyawan yang ditunjukkan dengan kerja professional, (6) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal, (7) Terwujudnya lingkungan madrasah yang agamis , (8) Terwujudnya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, asri, nyaman dan kondusif untuk belajar, (9) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga madrasah dan masyarakat, (10) Menjadi Madrasah Adiwiyata Mandiri, (11) Madrasah penyelenggara Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), (12) Terciptanya wawasan terhadap warga madrasah betapa pentingnya manfaat lingkungan yang sehat dan berimbang pada warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari dengan sosialisasi melalui rapat, upacara, apel, dll., (13) Terwujudnya kepedulian warga madrasah untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan penanaman pohon, kebersihan kamar mandi, pembuatan biopori, dll., dan (14) Terwujudnya kesadaran warga madrasah untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Struktur Organisasi MTsN 2 Kediri



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

5. Data Siswa³⁵

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------------|---------------|-------------|
| 1. | Laki- laki | 450 |
| 2. | Perempuan | 656 |
| Total | | 1106 |

Tabel 4.1 Data Siswa

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.

Perencanaan merupakan sebuah gagasan awal yang dilakukan untuk menyusun rencana dalam sebuah program. Tujuan menyusun perencanaan dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan sangatlah penting karena nantinya akan sebagai acuan madrasah dalam menjalankan program pembelajaran yang diinginkan. Langkah awal yang dilakukan adalah melihat tujuan pendirian Program Rintisan Madrasah Unggulan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan beberapa informasi dari beberapa sumber di MTsN 2 Kediri.

Tujuan pendirian Program Rintisan Madrasah Unggulan

Awal dibentuknya Program Rintisan Madrasah Unggulan yang mulai dirintis pada tahun 2010 dengan singkatan Prorinmadu yang lebih di kenal di MTsN Kanigoro pada saat itu. Prorinmadu dibentuk berangkat dari problem banyak peserta didik yang pandai dan ada juga yang biasa. Untuk mewedahi

³⁵ <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/903FE434-C3CB-47DD-A076-28306EE3DD25>
Diakses pada pukul jam 11.04

peserta didik supaya berkompetensi, maka dibentuknya kelas Prorinmadu tersebut. Tujuannya adalah dengan mewadahi peserta didik yang berkompeten dan dapat berkomitmen serta diakui oleh orang lain dengan cara mendapatkan bimbingan. Jika Prorinmadu tidak ada mungkin peserta didik yang mendapatkan peringkat tinggi dan diakui oleh madrasah saja. Tetapi dengan adanya Prorinmadu peserta didik yang mempunyai kompetensi bisa bersaing diluar madrasah. Untuk masuk ke dalam kelas unggulan pada Prorinmadu terdapat seleksi berupa tes IQ. Apabila peserta didik mendapatkan hasil tes IQ yang baik sesuai dengan kriteria untuk masuk ke kelas Akselerasi, namun jika dibawah kriteria tersebut peserta didik akan masuk ke dalam kelas Unggulan dengan pertimbangan supaya peserta didik mampu berkompeten dan ilmu yang dimiliki dapat bermanfaat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki untuk berkompetisi dalam perlombaan dan olimpiade (IPA, Matematika, dll) yang diselenggarakan oleh lembaga lain seperti MA sederajat contohnya adalah MAN 2 Kediri. Pembentukan kelas Prorinmadu mempunyai syarat tertentu karena beda dengan kelas lainnya. Kemudian dibentuk paguyuban dan dilakukan musyawarah untuk memenuhi kebutuhan kelas Prorinmadu dalam segala hal terutama dalam hal pembiayaan. Pembiayaan ini digunakan untuk kegiatan pembelajaran tambahan untuk peserta didik dengan cara mendatangkan tutor bimbingan belajar dari luar madrasah agar peserta didik tidak bosan dan mendapatkan wawasan yang lebih luas. Tutor bimbingan belajar yang bekerjasama dengan kelas Prorinmadu merupakan orang yang berkompeten dalam bidangnya karena bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki peserta didik Prorinmadu. Pada awalnya sebagai modal untuk menjalankan program peserta didik membayar iuran sebesar Rp. 35.000.00-, saja. Dengan iuran tersebut peserta didik akan mendapatkan

bimbingan belajar, *outbound*, dan program lainnya. Selain guru dengan peserta didik, guru dan pengelola Prorinamdu juga menjalin silaturahmi dengan paguyuban orang tua/ wali peserta didik dengan melakukan anjongsana setiap satu bulan sekali dengan tujuan mendapatkan kepercayaan bahwa tidak salah orangtua/ wali dari peserta didik meletakkan putra dan putrinya dalam Prorinamdu di MTsN Kanigoro.

Seiring dengan berjalannya waktu pengelola kelas Prorinamdu juga mulai mengembangkan dalam bidang non akademik dikarenakan, jika peserta didik hanya pandai dalam bidang akademik saja kurang mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dan tujuan madrasah adalah peserta didik yang pandai dalam pembelajaran dan agama serta mampu bersosialisasi dengan baik. Sehingga kemudian dibentuk program non akademik berupa *life skill*, kecerdasan, pembinaan Bahasa, fiqih dan sekarang fiqih sudah sampai dalam pembelajaran kitab gundul. Untuk kelas Prorinamdu sendiri terdapat tambahan bimbingan belajar tambahan setiap hari kamis untuk kajian kitab kuning. Untuk Program *life skill* baru saja melakukan dua event. Yang pertama, membuat nugget. Dan yang kedua, membuat gethuk dengan bekerjasama dengan orang yang berkompeten dalam bidangnya. Tidak hanya membuat, namun peserta didik juga belajar cara menjualnya. Kemarin belajar menjual online hanya dengan waktu dua jam saja sudah dapat terjual sekitar 100 mika lebih. Peserta didik sangat antusias saat mengikuti *life skill* yang diselenggarakan Prorinamdu.³⁶

³⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Weny Puspita Agung Suwitawati, Ketua Prorinamdu MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 31 Oktober 2022



Gambar 4.2 Musholla Al Husna MTsN 2 Kediri

“Tujuan dari proramdu untu memfasilitasi anak yang mempunyai keunggulan dalam bidang tertentu, baik dibidang keagamaan, akademik dan non akademik. Disini diutamakan dalam bidang keagamaan, olimpiade baik olimpiade agama maupun olimpiade mapel umum OSN dan KSN”³⁷.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa tujuan pendirian Program Rintisan Madrasah Unggulan adalah untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki kemampuan yang unggul dan ingin mendapatkan arahan serta bimbingan dari pihak madrasah. Tujuan lainnya adalah sebagai promosi keluar madrasah untuk membuktikan bahwa MTsN 2 Kediri juga mampu bersaing dengan sekolah lain baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Strategi Program Rintisan Madrasah Unggulan Dalam Mencapai Tujuan

Dalam melakukan penyusunan perencanaan selain harus memiliki tujuan yang jelas, juga wajib menggunakan strategi atau cara untuk mencapai tujuan

³⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I, Kepala Madrasah MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 12 November 2022

tersebut. Cara yang digunakan dalam mencapai tujuan di MTsN 2 Kediri tergolong sangat unik seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah berikut:

“Banyak hal dan cara yang bisa dilakukan yakni membentuk tim pengembang untuk menelaah dan mencari anak yang unggul melalui Milad MTsN 2 Kediri, menginformasikan kepada khalayak umum dan SD/MI tentang MTsN 2 Kediri dan program unggulan di madrasah baik melalui media offline maupun online (fb, Instagram, dan web madrasah) disampaikan program unggulan madrasah, pendekatan kepada masyarakat di desa-desa yakni melalui pengajian dan juga memberikan stimulus berupa beasiswa kepada anak yang berprestasi. Disini PPDB prestasi dapat menjaring anak prestasi nasional sampai provinsi bahkan ada yang bebas biaya sampai tamat jika prestasinya nasional”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Madrasah Tsnowiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri melakukan beberapa strategi yakni: a) Membentuk Tim Pengembang untuk menyaring peserta didik dalam Milad pada rangkaian PPDB MTsN 2 Kediri, b) Menginformasikan kepada SD/ MI sederajat, jika di MTsN 2 Kediri terdapat program unggulan dengan menggunakan media offline dan online (Facebook, Instagram dan Website Madrasah), c) Melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara mengadakan pengajian di desa, dan d) Memberikan stimulus berupa beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi di tingkat provinsi sampai dengan nasional. Beasiswa yang diberikan kepada peserta didik berprestasi nasional bisa hingga lulus belajar di MTsN 2 Kediri.

³⁸ Ibid

Dalam menjalankan strategi untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa tugas dan ketentuan/ acuan yang digunakan sebagai pedoman guru dan seluruh masyarakat madrasah. Tugas dan ketentuan/ acuan tersebut adalah:

(1) Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Pengelola Madrasah

Tugas pokok dan fungsi merupakan acuan yang digunakan oleh seluruh pengelola madrasah dalam menjalankan tanggung jawabnya. Adapun tugas pokok dan fungsi di MTsN 2 Kediri:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai Educator, Manajer, Administrator dan Supervisor, Pemimpin/ Leader Inovator, Motivator.

2. Wakil Kepala Madrasah

Wakil Kepala Madrasah membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, (b) Pengorganisasian, (c) Pengarahan, (d) Ketenagaan, (e) Pengkoordinasian, (f) Pengawasan, (g) Penilaian, (h) Identifikasi dan Pengumpulan Data, dan (i) Penyusunan Laporan.

Wakil Kepala Madrasah bertugas membantu Kepala Madrasah dalam urusan-urusan sebagai berikut: (a) Wakil Kepala Urusan Kurikulum, (b) Wakil Kepala Urusan Kesiswaan, (c) Wakil Kepala Urusan Sarana Prasarana, dan (d) Wakil Kepala Urusan Hubungan Dengan Masyarakat (Humas). Untuk tugasnya, Wakil Kepala Madrasah sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 12 JTM.

3. Guru Mata Pelajaran

Guru Mapel bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

4. Wali Kelas

Wali Kelas sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 yang telah direvisi melalui Surat Edaran Nomor: 0360/DJI/01/2019 tanggal 25 Januari 2019 memiliki ekuivalensi 6 JTM.

5. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling, (2) Koordinasi dengan Wali Kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar, (3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar, (4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan, (5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, (6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling, (7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar, (8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling, dan (9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

6. Guru Piket

Guru piket sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 1 JTM.

Secara umum, piket harian berfungsi untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di madrasah.

7. Kepala Perpustakaan

Kepala Perpustakaan sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 12 JTM.

8. Kepala Laboratorium

Kepala Laboratorium sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 memiliki ekuivalensi 12 JTM.

9. Koordinator Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)/ Koordinator Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Koordinator PKB/ PKG sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 yang telah direvisi melalui Surat Edaran Nomor: 0360/DJ.I/01/2019 tanggal 25 Januari 2019 memiliki ekuivalensi 6 JTM. Jumlah Koordinator PKB/ PKG 1 orang permadrasah pertahun.

Bukti Fisik Koordinator PKB/ PKG: a) Surat Keputusan dari Kepala Madrasah; (b) Program dan jadwal kegiatan koordinasi PKB/ PKG yang ditandatangani oleh Kepala Madrasah; dan (c) Laporan pelaksanaan tugas yang disetujui oleh Kepala Madrasah.

10. Pembina OSIS

Guru yang memiliki tugas tambahan sebagai pembina OSIS sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31

Desember 2018 yang telah direvisi melalui Surat Edaran Nomor: 0360/DJ.I/01/2019 tanggal 25 Januari 2019 memiliki ekuivalensi 6 JTM.

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau paling familiar disebut sebagai OSIS di sekolah, merupakan salah satu organisasi yang dijalankan oleh para peserta didik yang memiliki kompetensi dan OSIS sangat baik bagi siswa untuk belajar berorganisasi. Dalam organisasi OSIS tak luput dari peran dari pembina OSIS itu sendiri untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada para siswa tentang bagaimana menjalankan tugas dan tanggungjawab dari pengurus OSIS itu sendiri. Yang menjabat sebagai pembina OSIS adalah guru di sekolah tersebut.

11. Laboran

- a. Mendata alat dan bahan praktikum
- b. Mencatat kegiatan praktikum
- c. Merawat ruang laboratorium
- d. Melayani kegiatan praktikum
- e. Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium

12. Pembina Ekstrakurikuler

Proses pendidikan di lembaga madrasah berlangsung dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler berlangsung dalam kegiatan tatap muka di ruang kelas sesuai alokasi waktu yang ditetapkan dalam kurikulum. Pembina Ekstrakurikuler sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7263 tanggal 31 Desember 2018 yang telah direvisi melalui Surat Edaran Nomor: 0360/DJ.I/01/2019 tanggal 25 Januari 2019 memiliki ekuivalensi 6 JTM.

13. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha Madrasah melaksanakan ketatausahaan madrasah dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam kegiatan- kegiatan sebagai berikut: a) Penyusunan program kerja tata usaha madrasah, b) Pengelolaan keuangan madrasah, c) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa, d) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah, e) Penyusunan administrasi pelengkapan madrasah, f) Penyusunan dan penyajian data/ statistic madrasah, g) Mengkoordinasi dan melaksanakan 7K, dan h) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

Kepala Tata Usaha dalam menjalankan tugas- tugasnya dibantu oleh bagian- bagian Administrasi Madrasah, diantaranya:

a. Keuangan

Bagian Keuangan Madrasah terdiri diantaranya: (1) Kuasa pengguna Anggaran (KPA), (2) Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), (3) Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM), dan (4) Bendahara Pengeluaran.

b. Operator Madrasah

Operator Madrasah adalah seseorang yang diberikan tugas untuk memberikan data madrasah secara lengkap dan akurat dan dikirimkan kepada server yang ada di pusat. Operator madrasah biasanya merangkap sebagai karyawan tata usaha ataupun guru madrasah. Posisinya juga berada di bawah Kepala Madrasah dan fungsinya untuk membantu tugas kepala madrasah.

Pada saat ini, operator madrasah tidak hanya menangani pengisian data EMIS (Education Management Information System), SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendataan Pendidik dan Tenaga Kependidikan), ARD (Aplikasi Raport Digital), dll akan tetapi juga menghandle segala aktifitas yang membutuhkan inputan data secara online.

c. Kepegawaian

Bagian Kepegawaian memiliki tugas diantaranya: (1) Membuat Prestasi Penilaian Kinerja PNS; (2) Menyusun daftar urutan kepangkatan; (3) Menerbitkan surat tugas/ keputusan; (4) Menyusun data dan statistik kepegawaian; (5) Menyusun arsip dan file pegawai; (6) Menyusun berkas mutasi pegawai; (7) Membuat catatan kenaikan pangkat berkala; (8) Membuat dan mengajukan berkas usul permohonan kenaikan gaji berkala guru atau pegawai; (9) Membuat daftar gaji; (10) Membuat surat kenaikan gaji berkala; dan (11) Mengelola daftar hadir pegawai, dll.

d. Pengelola Inventarisasi

Pengelola inventarisasi memiliki tugas dan wewenang diantaranya: (1) Mengusulkan pemusnahan dan penghapusan barang milik negara; (2) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan inventarisasi barang milik negara dan menghimpun hasil inventarisasi; (3) Melakukan pendataan dan pengelolaan data barang milik negara pada aplikasi SIMAK-BMN dan SIMAN; (4) Mencatat penerimaan barang inventaris dan non inventaris; (5) Mengisi buku induk inventaris; (6) Mengisi buku golongan inventaris; (7) Membuat buku penerimaan dan pengeluaran

barang non inventaris; (8) Membuat buku pengeluaran/ penggunaan barang inventaris; (9) Membuat kode/ sandi pada barang inventaris; (10) Membuat laporan keadaan barang inventaris; (11) Mengisi kartu barang; (12) Membuat berita acara penghapusan barang inventaris; (13) Menyimpan dokumen kepemilikan barang- barang inventaris dan dokumennya; (14) Membuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana atau ruang; (15) Membuat daftar pengumuman barang inventaris pada setiap ruangan; dan (16) Menyusun laporan barang milik negara, dll.

e. Pengadministrasi

1. Administrasi Kesiswaan
2. Administrasi Persuratan

Melaksanakan Administrasi Persuratan, bertanggung jawab kepada Kepala Tata Usaha.

3. Administrasi Pengelola Peprustakaan

Melaksanakan Administrasi Perpustakaan, bertanggung jawab kepada Kepala Tata Usaha.

f. Petugas Keamanan dan Kebersihan

Melaksanakan kegiatan kebersihan dan pengamanan madrasah, bertanggung jawab kepada Kepala Tata Usaha.

14. Komite Madrasah

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN No. 20/2003) Pasal 56 ayat 3 UU SPN No. 20/2003 mengatur tentang komite sekolah atau madrasah. Pada pasal 56 menjelaskan: Komite Sekolah atau Madrasah adalah lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan

memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan Pendidikan.

Setelah mengetahui masing-masing tugas pokok dan fungsi dari pengelola madrasah di MTsN 2 Kediri. Dalam pengembangan Program Rintisan Madrasah Unggulan yang mempunyai tugas pokok dan fungsi atau penting adalah Waka Kurikulum, Ketua Program Rintisan Madrasah Unggulan (Prorinmadu), Sekretaris, Bendahara dan Tim Prorinmadu baik yang berasal dari dalam dan luar madrasah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Otomatis ada waka kurikulum, kemudian ketua program, dan timnya. Di program sendirikan ada ketua programnya ada bu Weny juga ada bendahara juga ada tim di prorinmadu dengan beberapa orang dan ada juga pematernya ada yang dari luar juga”³⁹.

Tim yang tergabung dalam Prorinmadu merupakan guru dan wali kelas serta guru bimbel. Guru yang mengajar di Prorinmadu bukan semua yang berada di MTsN 2 Kediri. Namun, guru pilihan terbaik seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami memilih guru-guru yang mengajar di program rintisan madrasah unggul di antara guru-guru terbaik kami yang kami harapkan semoga mereka yang kita tunjuk itu mampu mengantarkan dan mendampingi peserta didik dengan baik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Diantaranya mereka ini kita ambil dari tenaga-tenaga muda yang berkompeten di bidang teknologi informasi, guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan

³⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I, Kepala Madrasah MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 12 November 2022

pembelajaran yang bervariasi, guru yang bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama dengan peserta didik dengan baik.”⁴⁰.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran yang dipilih untuk mengajar di kelas Prorinmadu adalah guru pilihan terbaik yang mempunyai kemampuan unggul dan bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik agar mencapai tujuan madrasah untuk menjadi unggul.

2. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan di MTsN Kanigoro adalah Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara mengenai kurikulum bersama Bapak Bidang Akademik adalah sebagai berikut:

“1. Tidak ada aturan yang baku yang terdapat dari kurikulum hanya dalam aturan kurikulum itu Madrasah diberikan keleluasaan untuk menentukan program dan menyusun model pembelajaran yang efektif bagi peserta didiknya.

2. Dalam kurikulum merdeka setiap lembaga pendidikan diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri program atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I. Bidang Akademik MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 12 November 2022

termasuk kegiatan unggulan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan jadi standar khususnya itu yang menentukan adalah sekolah masing-masing. Standar yang ditentukan oleh pemerintah yaitu kurikulum yang berupa capaian pembelajaran yang merupakan standar yang harus diperoleh atau dicapai oleh peserta didik. Capaian pembelajaran ini yang menjadi acuan atau standar yang ditentukan oleh pemerintah. Untuk cara bagaimana mencapai pencapaian pembelajaran ini diberikan keleluasaan oleh pemerintah kepada masing-masing lembaga pendidikan menentukan sendiri langkah atau program yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tersebut”⁴¹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan madrasah untuk mendapatkan kualitas peserta didik yang unggul tetapi tidak menyalahi aturan pemerintah. Kurikulum yang dipakai oleh madrasah merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional yang di sahkan pemerintah pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 16 berbunyi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada ayat 20 berbunyi, kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I. Bidang Akademik MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 12 November 2022

Pendidikan. Adapun target dan upaya yang dilakukan oleh madrasah sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan di MTsN 2 Kediri:

1. Standar Isi

| NO | TARGET MADRASAH | UPAYA YANG DILAKUKAN |
|----|--|-------------------------------------|
| 1 | Terselesaikannya perangkat pembelajaran (RPP)/Modul Ajar | Penyelesaian perangkat pembelajaran |
| 2 | Terlaksananya pengembangan kurikulum | Pengembangan kurikulum |
| 3 | Tersusunnya KTSP dok 1/KOSP | Penyusunan KTSP dok 1/KOSP |
| 4 | Tersusunnya soal sesuai dengan standar | Penyusunan soal |

Tabel 4. 2

2. Standar Proses

| NO | TARGET MADRASAH | UPAYA YANG DILAKUKAN |
|----|--|--------------------------------------|
| 1 | Terkelolanya PPDB dan MOS/Matsama dengan profesional | Kegiatan PPDB, MOS/Matsama |
| 2 | Terwujudnya UKBM sebagai handout madrasah program SKS | Penyusunan UKBM |
| 3 | Tersedianya honorarium out put kegiatan | Kepanitiaan kegiatan madrasah |
| 4 | Terwujudnya kemampuan guru dalam mengembangkan metodologi pembelajaran | Pengembangan metodologi pembelajaran |

Tabel 4. 3

3. Standar Kompetensi Lulusan

| NO | TARGET MADRASAH | UPAYA YANG DILAKUKAN |
|----|---|------------------------------------|
| 1 | Tercapainya prestasi pada Aksioma | Pembinaan Aksioma lebih intens |
| 2 | Terwujudnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah | Pelatihan penulisan karya ilmiah |
| 3 | Termotivasinya peserta didik dalam belajar | Motivasi belajar |
| 4 | Terbinanya kepribadian peserta didik | Pembinaan kepribadian (leadership) |
| 5 | Terpenuhinya perlengkapan kegiatan | Pengadaan perlengkapan kegiatan |

| | | |
|---|---|--|
| | ekstra kurikuler Pramuka, UKS, Seni, PKS, Bela diri, OSIS, dan Olahraga | Pramuka, UKS, Seni, PKS, Bela diri, OSIS, dan Olahraga |
| 6 | Tercukupinya perlengkapan standar untuk Kegiatan ekstra kurikuler yang lain | Pengadaan perlengkapan Kegiatan ekstra kurikuler yang lain |

Tabel 4. 4

4. Standar Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

| NO | TARGET MADRASAH | UPAYA YANG DILAKUKAN |
|----|--|---------------------------------|
| 1 | Terlaksananya kegiatan MGMP MTs se kab Kediri | Kegiatan MGMP MTs se Kab Kediri |
| 2 | Terlaksananya rapat dinas | Rapat Dinas |
| 3 | Didaftarkannya guru/karyawan dalam kegiatan profesi | Kegiatan profesi |
| 4 | Didaftarkannya pegawai perpustakaan untuk mengikuti pelatihan pustakawan | Pelatihan pustakawan |
| 5 | Terlaksananya perjalanan dinas dalam kota | Perjalanan dinas dalam kota |
| 6 | Terlaksananya perjalanan dinas di luar kota | Perjalanan dinas di luar kota |

Tabel 4. 5

5. Standar Sarana dan Prasarana

| NO | TARGET MADRASAH | UPAYA YANG DILAKUKAN |
|----|--|-------------------------------|
| 1 | Aktifnya penggunaan website madrasah | Langganan website madrasah |
| 2 | Datangnya pengiriman koran setiap hari | Langganan koran |
| 3 | Terpenuhinya kebutuhan buku teks pelajaran bagi siswa dan guru | Pengadaan buku teks pelajaran |
| 4 | Terpenuhinya papan tulis di seluruh kelas | Pengadaan papan tulis |
| 5 | Terpenuhinya kebutuhan alat tulis kantor | Pengadaan alat tulis kantor |
| 6 | Terpenuhinya alat kebersihan | Pengadaan alat kebersihan |
| 7 | Terpenuhinya kebutuhan catridge | Pengadaan catridge printer |
| 8 | Terpenuhinya kekurangan komputer untuk UBK | Pengadaan komputer untuk UBK |

| | | |
|----|---|--|
| 9 | Terlaksananya pengecatan ruang kelas | Pengecatan ruang kelas |
| 10 | Terlaksananya pengecatan plafon kelas | Pengecatan plafon ruang kelas |
| 11 | Terpenuhinya komputer perpustakaan dan ARD | Pengadaan komputer perpustakaan dan Ard |
| 12 | Terlaksananya perbaikan mebelair madrasah | Perbaikan mebelair madrasah |
| 13 | Diperbaikinya komputer madrasah | Perbaikan komputer madrasah |
| 14 | Diperbaikinya gedung perpustakaan | Perbaikan gedung perpustakaan |
| 15 | Terpenuhinya kebutuhan laptop | Pengadaan laptop madrasah |
| 16 | Terpenuhinya kebutuhan printer | Pengadaan printer |

Tabel 4. 6

6. Standar Pengelolaan

| NO | TARGET MADRASAH | UPAYA YANG DILAKUKAN |
|----|--|---|
| 1 | Terwujudnya pedoman manajemen madrasah | Penyusunan pedoman manajemen madrasah |
| 2 | Teradministrasikannya pedoman manajemen madrasah | Pengadministrasian pedoman manajemen madrasah |
| 3 | Terpenuhinya honorarium dan transport pemateri EDM | Honorarium dan transport pemateri EDM |
| 4 | Terpenuhinya honorarium dan transport narasumber penyusunan pedoman manajemen madrasah | Honorarium dan transport narasumber penyusunan pedoman manajemen madrasah |

Tabel 4. 7

7. Standar Pembiayaan

| NO | TARGET MADRASAH | UPAYA YANG DILAKUKAN |
|----|--|--|
| 1 | Tersusunnya RKM dan RKAM | Penyusunan RKM dan RKAM |
| 2 | Tersusunnya RKAL | Penyusunan Tersusunnya RKAL |
| 3 | Terbayarkannya honorarium GBPNS dan PTT | Pembayaran honorarium GBPNS dan PTT |
| 4 | Terbayarkannya langganan listrik | Pembayaran tagihan langganan listrik |
| 5 | Terbayarkannya langganan telepon | Pembayaran tagihan langganan |

| | | |
|---|-----------------------------------|---------------------------------------|
| | | telepon |
| 6 | Terbayarkannya langganan internet | Pembayaran tagihan langganan internet |

Tabel 4. 8

8. Standar Penilaian

| NO | TARGET MADRASAH | UPAYA YANG DILAKUKAN |
|----|--|---|
| 1 | Diadakannya kegiatan Bedah SKL secara mandiri | Bedah SKL |
| 2 | Dilaksanakannya sosialisasi ARD | Pendampingan ARD |
| 3 | Terpenuhinya perlengkapan Ulangan dan ujian | Pengadaan perlengkapan ulangan dan ujian |
| 4 | Terpenuhinya konsumsi try out CBT, UN, UAMBN | Konsumsi try out CBT, UN, UAMBN |
| 5 | Terbayarkannya honorarium proktor, teknisi, pengawas, dan panitia simulasi UNBK, USBNBK, dan UAMBNBK | Honorarium Proktor, teknisi, pengawas, dan panitia simulasi UNBK, USBNBK, dan UAMBNBK |

Tabel 4. 9

3. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Sebagai salah satu *tools* manajemen, Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat membantu lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien. SOP merupakan bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), SOP yang dikelola dengan baik akan membantu pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara tepat sasaran. Adapun fungsi SOP bagi Lembaga Pendidikan antara lain: (1) Sebagai bagian dari dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dokumen SPMI terdiri dari Kebijakan SPMI, Manual PPEPP, Standar SPMI, SOP dan Formulir SPMI, (2) Sebagai acuan dosen/ guru/ tenaga kependidikan dalam melaksanakan pekerjaan rutin, (3) Memperlancar tugas dosen/ guru/ pegawai atau tim/ unit kerja, (4) Sebagai

landasan hukum apabila terjadi penyimpangan atau perselisihan, (5) Memahami dengan jelas hambatan-hambatan pekerjaan dan mudah dilacak, dan (6) *Tool* untuk mengarahkan dosen/ guru/ petugas (pegawai) untuk sama-sama disiplin dalam mentaati standar dan ketentuan pekerjaan.

Segegap pegawai, tenaga pendidik dan kependidikan, perlu dilatih untuk menyusun atau membuat dan secara konsisten melaksanakan isi SOP. SOP yang sudah dibuat harus dijalankan secara konsisten dengan disiplin dan bersungguh-sungguh. Komitmen segegap pimpinan lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam keberhasilan implementasi SOP yang telah dibuat. Sementara tujuan disusunnya SOP yaitu: (1) Agar segegap dosen/guru/tenaga kependidikan/petugas (pegawai) menjaga konsistensi dan tingkat kinerja atau tim dalam organisasi pada posisi kinerja terbaik, (2) Agar jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam organisasi. menghindari situasi pekerjaan yang tumpang tindih dan ambigu, (3) Memperjelas alur tahapan tugas. Memperjelas wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing petugas/pegawai terkait, (4) Melindungi organisasi (unit kerja/ dosen/ guru/ tenaga kependidikan) atau petugas/ pegawai dari resiko kesalahan administrasi atau lainnya. Mencegah konflik kerja yang tidak produktif, dan (5) Mencegah atau menghindari resiko kegagalan atau kesalahan. Mencegah keraguan, duplikasi dan inefisiensi.

Berikut adalah beberapa contoh SOP yang ada di MTsN 2 Kediri: (1) SOP Proses KBM (Supervisi Proses Kegiatan Belajar Mengajar MTsN 2 Kediri), (2) SOP Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (3) SOP Prosedur Pembelajaran, dan (4) SOP Evaluasi Pembelajaran.

2. Proses pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.

Dalam proses pelaksanaan Prorinmadu mempunyai kurang lebih 11 program baik akademik maupun non akademik untuk menunjang kompetensi peserta didik yang kemudian dikelompokkan menjadi 2 bagian, yakni:

a) Kelas Akselerasi/ Satuan Kredit Semester (SKS)

Kelas Akselerasi/ Satuan Kredit Semester (SKS) adalah kelas dimana program didalamnya dilakukan percepatan selama 2 tahun. Untuk kegiatan belajar dilaksanakan 6 hari dalam satu minggu mulai pukul 07.15 hingga 15.05 WIB yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam berkompetisi dengan sekolah lain. Kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi 2 yakni kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler antara lain yakni:

a. Kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan pada program Akselerasi/ Satuan Kredit Semester (SKS) MTsN 2 Kediri:

- **Kegiatan Pembelajaran**
- **Kegiatan Evaluasi**

Kegiatan Evaluasi merupakan kegiatan ujian yang dilaksanakan setiap pencapaian Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar sesuai dengan Standar Isi Kurikulum differensiasi untuk Program Akselerasi/ Satuan Kredit Semester (SKS). Evaluasi terdiri dari: Ujian Harian, Ujian Mid Trimester, Ujian Trimester, dan Ujian lain akhir madrasah (UAMBN, UN).

b. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada program Akselerasi MTsN 2 Kediri:

1. Pidato/ Kultum setelah jama'ah shalat Ashar

Shalat Ashar dilaksanakan mulai pada pukul 15.10-15.15 dan kultum dilaksanakan pukul 15.15 sampai 15.30. Kultum dilaksanakan secara bergiliran terjadwal kelas VII Akselerasi bersamaan dengan Kelas Khusus (VII B, VII C, IX A dan IX B) Pada putaran pertama pidato menggunakan *Bahasa Indonesia*, putaran kedua *Bahasa Inggris* dan putaran ketiga *Bahasa Arab*. Untuk selanjutnya pidato hanya menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Program ini bertujuan untuk melatih siswa berbicara di depan umum dan melatih penguasaan 6 bahasa asing.

2. Hafalan Juz 'Amma

Setoran Hafalan Juz 'Amma dilaksanakan pada Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester atau dapat dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan guru Mata Pelajaran BTQ (Baca Tulis al-Qur'an). Penilaian didasarkan pada jumlah surah yang disetorkan kepada guru. Penilaian dilakukan sebagai berikut :

- Hafal surah ke 114 – 106 Nilai : 80
- Hafal surah ke 114 – 99 Nilai : 85
- Hafal surah ke 114 – 92 Nilai : 90
- Hafal surah ke 114 – 85 Nilai : 95
- Hafal surah ke 114 – 78 Nilai : 100

Untuk mempersiapkan hafalan, setiap memulai pelajaran siswa secara bersama-sama membaca surah-surah dalam Juz Amma sesuai jadwal berdasarkan penilaian di atas. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mempraktekkan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dalam ibadah Shalat dan untuk mencintai al-Qur'an.

3. *English, Arabic, and Javanese Day*

Setiap anak diharuskan berkomunikasi di dalam kelas dengan menggunakan Bahasa:

| NO | HARI | BAHASA |
|----|-------|------------|
| 1. | Senin | Inggris |
| 2. | Rabu | Jawa Krama |
| 3. | Jumat | Arab |

Tabel 4.10 Jadwal *English, Arabic, and Javanese Day* SKS

1. **Apel Bahasa**

Setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, pada pukul 06.50-07.00 dilaksanakan Apel Bahasa yaitu siswa diberikan perbendaharaan kata dan mempraktekkannya untuk membuat kalimat sebelum diperbolehkan masuk kelas dalam Bahasa Inggris, Jawa dan Arab sesuai dengan pelaksanaan *Inggris, Javanese* dan *Arabic Day*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa siswa agar dalam pelaksanaan *English, Javanese* dan *Arabic Day* dapat berjalan dengan baik

2. Pendalaman Mata Pelajaran Khusus (IPA, MM, Bahasa Inggris dan Kajian kitab kuning)

Kegiatan ini dilaksanakan pukul 15.30-16.30 (setelah Jama'ah Ashar dan kultum) bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik yang kurang menguasai materi dengan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan jadwal sebagai berikut:

| HARI | PELAJARAN |
|--------|----------------|
| SENIN | MATEMATIKA |
| SELASA | BAHASA INGGRIS |
| RABU | IPA |

Tabel 4.11 Jadwal Pendalaman Mata Pelajaran Khusus

Diniyah Pagi adalah kegiatan kajian kitab kuning klasik yang bertujuan untuk mendalami pengetahuan agama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu pagi hari pukul 05.50-06.50.

| HARI | PELAJARAN | KETERANGAN |
|-------|-----------|---|
| JUMAT | AKHLAQ | Diikuti Oleh |
| SABTU | FIQIH | Siswa Kelas Akselerasi Tahun Pertama Dan Kedua |

Tabel 4.19 Jadwal Diniyah Pagi

3. *Life Skill*

Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam efektif yang diprogramkan secara berkala, terdiri dari: English Camp, Arabic Camp, Super Camp (pelatihan kewirausahaan), Out Bond, Out Door Learning, dan Motivation Camp.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter dan *Life Skill* kepada siswa agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Klinik

Klinik dilaksanakan untuk memberikan layanan individual kepada siswa program akselerasi yang memiliki masalah dalam belajar dan prestasi belajar yang diharapkan peserta didik dapat mengejar kemampuan peserta didik yang lain. Kegiatan ini bekerjasama dengan STAIN Kediri sebagai Perguruan Tinggi yang mendampingi pelaksanaan program akselerasi di MTsN 2 Kediri.

5. Matrikulasi

Matrikulasi adalah kegiatan untuk menyetarakan kemampuan dan kompetensi peserta didik baru dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Dengan penyetaraan ini diharapkan kemampuan calon peserta didik yang beragam dapat diketahui dan materi pelajaran inti nantinya dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Materi matrikulasi dipilih materi bahasa karena kemampuan bahasa dari pendidikan dasar secara umum

beragam, dan khususnya materi Bahasa Arab tidak diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan memberikan materi matrikulasi diharapkan peserta didik sudah siap menerima materi baru di jenjang pendidikan lebih tinggi dan siap mempergunakan bahasa asing dalam percakapan komunikasi dalam aktifitas sehari-hari.

6. Bimbingan Masuk Jenjang Pendidikan Lanjutan

Bimbingan ini diberikan untuk mempersiapkan peserta didik kelas Akselerasi untuk siap mengikuti ujian masuk PPDB di jenjang pendidikan lanjutan agar lulusan kelas Akselerasi MTsN 2 Kediri dapat diterima di lembaga pendidikan lanjutan favorit dan bermutu.

Program ini dilaksanakan 1 pekan setelah pelaksanaan Ujian Nasional berakhir

b) Kelas Khusus

Kelas Khusus adalah kelas dimana siswa yang masuk di dalamnya akan melaksanakan *kegiatan tambahan* selain kegiatan pokok pembelajaran yang dilaksanakan antara pukul 07.00-14.10 yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam berkompetisi dengan sekolah lain. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain yakni:

➤ Ekstra Olimpiade

Ekstra Olimpiade dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik Kelas Khusus untuk berkompetisi dengan peserta didik lain di madrasah lain dalam sekup minimal tingkat kabupaten.

Ekstra Olimpiade terdiri dari: Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, PAI, dan Karya Ilmiah Remaja.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari **Senin** bersama dengan pembelajaran aktif Kelas Khusus yaitu: Semester Ganjil dan Semester Genap.

➤ **Pidato/Kultum** setelah jama'ah shalat Ashar

Shalat Ashar dilaksanakan mulai pada pukul 15.10-15.15 dan kultum dilaksanakan pukul 15.15 sampai 15.30. Kultum dilaksanakan secara bergiliran terjadwal kelas VII Akselerasi bersamaan dengan Kelas Khusus (VII B, VII C, VIII A dan VIII B) Pada putaran pertama pidato menggunakan *Bahasa Indonesia*, putaran kedua *Bahasa Inggris* dan putaran ketiga *Bahasa Arab*. Untuk selanjutnya pidato hanya menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Program ini bertujuan untuk melatih siswa berbicara di depan umum dan melatih penguasaan bahasa asing.

Program ini dilaksanakan bersama dengan pembelajaran aktif Kelas Khusus yaitu: Semester Ganjil dan Semester Genap.

➤ **Hafalan Juz 'Amma**

Setoran Hafalan Juz 'Amma dilaksanakan pada Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester atau dapat dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan guru Mata Pelajaran Agama Islam.

Penilaian didasarkan pada jumlah surah yang disetorkan kepada guru. Penilaian dilakukan sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------------------|---------|----|
| a. Hafal surah ke 114 – 106 | Nilai : | 80 |
| b. Hafal surah ke 114 - 99 | Nilai : | 85 |

- c. Hafal surah ke 114 - 92 Nilai : 90
- d. Hafal surah ke 114 - 85 Nilai : 95
- e. Hafal surah ke 114 - 78 Nilai : 100

Untuk mempersiapkan hafalan, setiap memulai pelajaran siswa secara bersama-sama membaca surah-surah dalam Juz ‘Amma sesuai jadwal berdasarkan penilaian di atas. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mempraktekkan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur’an dalam ibadah Shalat dan untuk mencintai al-Qur’an.

Program ini dilaksanakan di akhir pembelajaran aktif kelas khusus yaitu: Semester Ganjil dan Semester Genap.

➤ ***English, Arabic dan Javanese Day***

Setiap anak diharuskan berkomunikasi di dalam kelas dengan menggunakan Bahasa:

| NO. | HARI | BAHASA |
|-----|-------|------------|
| 1. | Senin | Inggris |
| 2. | Rabu | Jawa Krama |
| 3. | Jumat | Arab |

Tabel 4.13 Jadwal *English, Arabic dan Javanese Day*

Program ini bertujuan untuk membantu siswa menguasai Bahasa Asing dan khusus Bahasa Jawa untuk melestarikan budaya dan tatakrma jawa dan dilaksanakan bersamaan dengan hari efektif belajar Kelas Khusus.

➤ **Program Apel Bahasa**

Setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, pada pukul 06.50-07.00 dilaksanakan Apel Bahasa yaitu siswa diberikan perbendaharaan kata dan mempraktekkannya untuk membuat kalimat sebelum diperbolehkan masuk kelas dalam Bahasa Inggris, Jawa dan Arab sesuai dengan pelaksanaan *Inggris, Javanese* dan *Arabic Day*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa siswa agar dalam pelaksanaan *English, Javanese* dan *Arabic Day* dapat berjalan dengan baik. Program ini dilaksanakan pada hari efektif belajar Kelas Khusus.

➤ **Pendalaman Mata Pelajaran Khusus (IPA, MM, Bahasa Inggris dan Kajian Kitab Kuning)**

Program ini dilaksanakan pukul 14.00 s.d 15.00, Khusus Kajian Kitab Kuning dilaksanakan pada Jam ke-enol yaitu pada pukul 06.00 s.d. 07.00. Program ini bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik yang kurang menguasai materi dengan peserta didik yang sudah menguasai materi dan mengembangkan materi keagamaan dengan jadwal sebagai berikut:

| HARI | PELAJARAN | JAM | KET |
|--------|---------------------|-------------------------|------------------|
| Senin | Bahasa Inggris | 06.00 s.d. 07.00 WIB | KHUSUS KELAS 9 B |
| Selasa | Bahasa Indonesia | | |
| Rabu | Matematika | | |
| Kamis | IPA | | |
| Jumat | Kajian Kitab Kuning | | |
| Sabtu | Kajian Kitab Kuning | | |

Tabel 4.14 Jadwal Pendalaman Materi Khusus

| HARI | PELAJARAN | JAM | KET |
|--------|---------------------|------------------------|--------------------------------------|
| Selasa | Bahasa Inggris | 14.00 s.d 15.00 WIB | KELAS VII B, VII C VIII B, VIII C |
| Rabu | Matematika | | |
| Kamis | IPA | | |
| Jumat | Kajian Kitab Kuning | 06.00 s.d. | |
| Sabtu | Kajian Kitab Kuning | 07.00 WIB | |

Tabel 4.15 Jadwal Pendalaman Materi Khusus

Program ini dilaksanakan pada hari efektif belajar Kelas Khusus

➤ ***Life Skill***

Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam efektif yang diprogramkan secara berkala, terdiri dari: English Camp, Arabic Camp Super Camp (pelatihan kewirausahaan), Out Bond, Out Door Learning, dan Motivation Camp (pelatihan motivasi belajar).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter dan *Life Skill* kepada siswa agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan.

➤ **Matrikulasi**

Matrikulasi adalah kegiatan untuk menyetarakan kemampuan dan kompetensi peserta didik baru dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Dengan penyetaraan ini diharapkan kemampuan calon peserta didik yang beragam dapat diketahui dan materi pelajaran inti nantinya dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Materi matrikulasi dipilih materi bahasa karena kemampuan bahasa dari pendidikan dasar secara umum beragam, dan khususnya

materi Bahasa Arab tidak diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan memberikan materi matrikulasi diharapkan peserta didik sudah siap menerima materi baru di jenjang pendidikan lebih tinggi dan siap mempergunakan bahasa asing dalam percakapan komunikasi dalam aktifitas sehari-hari.

➤ **Bimbingan Masuk Jenjang Pendidikan Lanjutan**

Bimbingan ini diberikan untuk mempersiapkan peserta didik kelas Khusus untuk siap mengikuti ujian masuk PPDB di jenjang pendidikan lanjutan agar lulusan kelas Khusus MTsN 2 Kediri dapat diterima di lembaga pendidikan lanjutan favorit dan bermutu.

Program ini dilaksanakan 1 pekan setelah pelaksanaan Ujian Nasional berakhir



Gambar 4.3 Ruang Kelas Program Rintisan Madrasah Unggulan

Sesuai dengan paparan program kegiatan yang dilaksanakan di MTsN 2 Kediri dan terbagi menjadi 2 kelas, yakni kelas akselerasi/ sistem kredit semester dan unggulan. Program/ kegiatan yang dirancang hampir sama dan

bisa dikatakan sama, yang membedakan adalah pada kelas SKS pembelajaran ditempuh selama 2 tahun dan kelas unggulan ditempuh selama 3 tahun.

“Prosesnya cukup panjang, mulai dari nilai raport harus baik dari semester 3 - 5, sehat jasmani dan rohani serta tes akademik dan non akademik (praktek sholat dan al quran). Bukan hanya dibidang sains tapi juga di bidang agama. Tapi ada juga yang bagus akademiknya tapi kurang dalam agamanya, jika siswa mampu berkomitmen madrasah juga mau menerima. Selain tes juga dilihat dari kepribadian peserta didik berdasarkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik”⁴².

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat penerimaan peserta didik. Peserta didik wajib menjalani seleksi yang sangat ketat sebelum memasuki kelas SKS/ unggulan yang berada di MTsN 2 Kediri. Kemudian setelah peserta didik sudah memasuki kelas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik akan mengikuti semua program yang berada di Prorinmadu. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik juga merasa senang saat mengikuti program tersebut. Karena dalam Prorinmadu juga terdapat program kewirausahaan berupa *life skill* yang sangat digemari oleh peserta didik seperti praktek pembuatan klepon, cenil dll. Pada program *life skill* ini Prorinmadu juga mendatangkan tutor dari luar yang bekerjasama dengan Iki Gethuk seperti yang diungkapkan oleh peserta didik sebagai berikut:

⁴² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I, Kepala Madrasah MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 12 November 2022

“Untuk kegiatan Prorinmadu di MTsN 2 Kediri kemarin habis ada program kewirausahaan *life skill* membuat klepon, cenil, dll sama Iki Gethuk dari catering gitu”⁴³.

Dalam proses pembelajaran Prorinmadu juga menggunakan metode yang bervariasi. Seperti dalam kelas SKS ini sistem pembelajarannya menggunakan sistem yang unik yakni kelas VII hanya ditempuh selama 9 bulan, kelas VIII ditempuh selama 6 bulan, dan kelas IX ditempuh selama 9 bulan. Sistem pembelajaran tersebut seperti yang dijelaskan oleh peserta didik dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Waktu proses pembelajarannya itu kelas VII semester ganjil 6 bulan dan semester genapnya 3 bulan, kemudian dilanjut kelas VII semester ganjil 3 bulan dan semester genapnya 3 bulan. Kemudian dilanjut kelas IX.”⁴⁴.

Dengan sistem ketika pagi kelas regular mengikuti kelas yang di VII dan IX tetapi ketika pulang sekolah, peserta didik mendapatkan mata pelajaran tambahan atau yang biasa disebut dengan bimbingan belajar bersama dengan guru dari MTsN 2 Kediri seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ketua Prorinmadu dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran mereka itu unik karena kalau pagi ikut KBM bersama kelas VII & IX seperti biasa. Namun ketika pulang sekolah mereka mendapatkan kelas tambahan untuk materi tingkatan selanjutnya. Dan saat guru melakukan proses pembelajaran juga dituntut memberikan materi yang berbeda kepada anak program SKS yang sebenarnya mereka masih kelas VII tapi sudah dikasih materi kelas VII dalam 1 kelas yang sama”.

⁴³ Wawancara dengan Annisa Andriyanti. Kelas IX-K MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 31 Oktober 2022

⁴⁴ Wawancara dengan Annisa Andriyanti. Kelas IX-K MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 31 Oktober 2022

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kelas unggulan program SKS ini peserta didik dan guru harus dituntut faham mengenai materi yang diajarkan dengan waktu yang terbatas. Peran guru dalam program ini sangat penting, karena bagaimana cara mengajar guru kepada peserta didik akan berdampak kepada hasil yang dicapai peserta didik. Sehingga hanya guru pilihan dan berkompeten tinggi dengan menggunakan sistem pembelajaran bervariasi yang dapat mengajar dikelas unggulan program SKS. Dalam proses pelaksanaannya, guru yang mengajar di Prorinmadu juga harus bersinergi dengan pengelola keluarga madrasah lainnya untuk saling mendukung satu sama lain. Karena sekarang oleh pemerintah sudah diperbolehkan dalam 1 kelas 2-3 guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga hubungan guru Prorinmadu dengan pengelola madrasah harmonis seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah pada hasil wawancara berikut:

“Hubungan antara keluarga madrasah adalah sinergi saling mendukung satu sama lain seperti melakukan kolaborasi antar guru lain. Contohnya dalam 1 kelas bisa diisi 2 guru dan mendapatkan hasil lebih efektif jika 1 mata pelajaran diisi oleh 2-3 orang guru untuk mewujudkan tujuan madrasah. Namun dilihat juga dari RPPnya. Terutama guru yg mengajar di Prorinmadu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan pengelola madrasah saling bersinergi dalam hal pembelajaran untuk mencapai tujuan peserta didik. Selain diketahui hubungan pengelola madrasah yang saling bersinergi terdapat hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Prorinmadu. Hambatan yang selama ini ditemui dalam pelaksanaan Prorinmadu adalah:

- a) Guru yang terpilih ternyata masih belum bisa sesuai dengan harapan peserta didik.
- b) Literasi dan numerasi merupakan hal yang menjadi hambatan selanjutnya, karena dua hal ini harus dilaksanakan sebagai sebuah aktivitas kebiasaan, baik bagi guru dan juga untuk peserta didik. Kemampuan literasi dan numerasi ini masih belum menyatu dengan kegiatan pembelajaran.

Disamping hambatan juga terdapat solusi yang diberikan oleh pengelola madrasah, yakni: Mengganti guru tersebut dengan guru yang lain, apabila tidak ada stok guru lain, maka memberikan arahan dan bimbingan kepada guru tersebut untuk menyesuaikan kegiatan pembelajarannya dengan peserta didik, dan Solusi yang ditawarkan adalah apabila ada kegiatan pelatihan literasi dan numerasi peserta didik dan guru madrasah selalu ikutkan untuk mengikuti pelatihan tersebut, seiring melatih dengan melalui instrumen penilaian yang dibuat untuk peserta didik harus bermuatan literasi dan numerasi.

2. Hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.

Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan merupakan sebuah proses panjang dengan berbagai tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan. Dari hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan akan mengetahui bahwa yang direncanakan sesuai dengan hasil atau tidak. Jika perencanaan tidak sesuai dengan hasil, maka perlu adanya koreksi yang dilakukan pada perencanaan selanjutnya. Untuk hasil pelaksanaan sesuai yang dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Selama saya disini, untuk proses pembelajaran yang berlangsung bisa dikatakan efektif walaupun dalam prosesnya kurang maksimal tetapi hasil akhirnya tercapai sesuai dengan tujuan.”⁴⁵.

“Peserta didik program kelas unggulan ini mereka dinilai akhir ujian akhir madrasah mereka pasti mendapatkan 5 anak lebih dari 10 besar peraih nilai terbaik di kelulusan tiap tahunnya nilai mereka juga lebih baik dibanding dengan peserta didik reguler apabila dibuat angka 10 maka peserta didik kelas unggulan ini ada di 7 sampai 8 anak yang meraih nilai tertinggi 10 besar”⁴⁶.

“Karena KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) belum selesai jadi belum bisa dikatakan efektif, tapi dilihat dari gambaran keseluruhan ada yang efektif ada yang tidak karena dalam prosesnya tidak mungkin mulus. Pada tahun ini banyak guru mata pelajaran Prorinmadu yang mengikuti pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan karena madrasah ditunjuk sebagai percontohan kurikulum merdeka. Guru yang mengikuti pelatihan akan mengganggu program, namun tetap harus mengganti jam pelajaran yang ditinggalkan di waktu yang lain dengan media yang telah disepakati baik zoom, website atau secara langsung. Tapi secara maksimal belum efektif karena memang belum selesai pembelajaran pada semester ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Efektif Di MTsN 2 Kediri belum bisa dinyatakan efektif sepenuhnya dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran belum ada satu semester, namun sejak

⁴⁵Wawancara dengan Annisa Andriyanti. Kelas IX-K MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 31 Oktober 2022

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I. Bidang Akademik MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 12 November 2022

program ini berdiri. Prorinmadu sudah bisa mencapai tujuan dengan baik yakni berhasil meraih prestasi tertinggi dibandingkan peserta didik pada kelas regular. Untuk *output* dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran sebagai berikut:

“Apabila dibandingkan dengan kelas reguler kelas unggulan ini sudah memiliki model pembelajaran yang efektif karena ada dukungan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi meskipun masih belum lengkap, mereka mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan intensif dan bimbingan belajar sepulang sekolah, sehingga mereka berkesempatan belajar materi yang sama diulang beberapa kali di waktu bimbingan belajar.”⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I. Bidang Akademik MTsN 2 Kediri, Pada Tanggal 12 November 2022

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. PEMBAHASAN

Program Rintisan Madrasah Unggulan di Madrasah Tsanawiyah 2 Kediri merupakan program yang dijadikan percontohan untuk madrasah lainnya dan menjadi tolak ukur terhadap kualitas pendidikan pada jenjang madrasah tsanawiyah di wilayah Kabupaten Kediri. Untuk mewujudkan visi madrasah yakni terwujudnya madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ, maka dengan adanya manajemen program rintisan madrasah unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri dapat sebagai pendukung untuk mewujudkan visi madrasah tersebut.

1. Perencanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.

Kegiatan yang telah diatur dengan baik akan berjalan dengan baik, lancar, tertib dan sesuai dengan visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, perencanaan program rintisan madrasah unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri. Untuk mengatur dan mengelola manajemen program dalam sebuah lembaga madrasah memerlukan proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan yang kemudian mendapatkan hasil dari proses tersebut. Dalam sebuah perencanaan tentunya terdapat sebuah strategi untuk mewujudkan sebuah perencanaan. Adapun strategi yang dilakukan oleh

kepala madrasah dalam mewujudkan program rintisan madrasah unggulan di madrasah adalah sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan guru mengajar, Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, Pelaksanaan supervise secara rutin, Menjalinkan kerjasama antar masyarakat, dan Penerapan disiplin yang ketat.⁴⁸

Strategi meningkatkan kemampuan guru mengajar di madrasah dilaksanakan setiap tahunnya bahkan pada tahun ini guru baik yang mengajar dikelas Prorinmadu dan regular mengikuti program PPG (Pendidikan Profesi Guru) dan Bimtek melalui media online dan offline untuk mempersiapkan madrasah sebagai madrasah merdeka. Media dan sarana pendidikan yang digunakan oleh peserta didik kelas Prorinmadu memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan kelas regular. Untuk supervise juga rutin dilaksanakan oleh kepala madrasah didampingi oleh bidang akademik bersama ketua Prorinmadu. Kepala madrasah menjalin kerjasama antar masyarakat dengan cara mengadakan pengajian bersama masyarakat dan juga mendirikan paguyuban wali murid untuk orang tua/ wali murid peserta didik. Dan juga menerapkan disiplin yang ketat kepada guru dan karyawan yang berada di lingkungan MTsN 2 Kediri agar menjadi contoh untuk peserta didik. Peran penerapan disiplin ini sangat berguna untuk mendukung terwujudnya pembelajaran pada Prorinmadu yang memiliki banyak kegiatan dan juga variasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik agar

⁴⁸ M. Yusuf Ahmad, dkk, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru", *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2 (Oktober 2017)

kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan juga efektif.

Setelah mengetahui strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengetahui tugas pokok dan fungsi yang digunakan di MTsN 2 Kediri. Pembagian tugas pokok dan fungsi di MTsN 2 Kediri tentu saja telah ditetapkan oleh kepala madrasah.

Menurut Departemen Pendidikan Budaya (1983), berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 39: (1) Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi⁴⁹.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara professional tenaga pendidik dan kependidikan harus memiliki kompetensi yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat.

Mereka pun memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas yaitu:

1. Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:
Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai,
Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, Pembinaan karir

⁴⁹ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas, Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual, dan Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

2. Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya⁵⁰.

Menurut pendapat peneliti, tugas pokok dan fungsi yang dijadikan acuan sudah sesuai dengan hak dan kewajiban yang disyaratkan baik oleh peraturan pemerintah maupun kebutuhan masyarakat serta guru dan karyawan yang berada di MTsN 2 Kediri juga memiliki kompetensi yang luar biasa dalam menjalankan tugasnya. Terlebih guru yang memiliki kesempatan menjadi pengajar di kelas Prorinmadu dapat dipastikan memiliki kompetensi yang luar biasa dikarenakan dalam Prorinmadu memiliki kelas SKS dimana proses pembelajarannya hanya 2 tahun saja.

Langkah selanjutnya setelah semua stakeholder yang berada di MTsN 2 Kediri mengetahui tugas pokok dan fungsinya yakni menyusun kurikulum

⁵⁰ Suarga, "Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan" *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 1 (Juni 2019)

yang akan dipakai dalam proses pembelajaran di MTsN 2 Kediri. Kebijakan yang digunakan dalam menyusun kurikulum adalah Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan Pendidikan bisa beragam antara satu sekolah dengan sekolah lainnya karena disesuaikan dengan karakteristik, kondisi dan potensi sekolah, serta peserta didik masing-masing⁵¹. Namun demikian, bukan berarti satuan Pendidikan dapat menyusun dan mengembangkan kurikulum tanpa menggunakan acuan. Untuk menjamin kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan Pendidikan harus tetap memenuhi standar nasional, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum perlu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang meliputi (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi, (4) Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan⁵².

Menurut pendapat peneliti, kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN 2 Kediri adalah KTSP yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kompetensi peserta didik dan tujuan madrasah. Untuk kurikulum yang digunakan pada Prorinmadu khususnya pada kelas SKS yakni kelas VIII dan IX menggunakan Kurikulum 13 dan kelas VII menggunakan kurikulum merdeka.

⁵¹ Baedhowi Baedhowi, "KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP): KEBIJAKAN DAN HARAPAN," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 65 (2007): 171–81, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i65.323>. 5 desember pukul 15.18

⁵² Lampiran Surat Keputusan

Dalam perencanaan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan kegiatannya tentu tidak lepas dari standar. Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsesus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat- syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar- besarnya⁵³. Standar yang dikembangkan ini berhubungan erat dengan standar mutu dan pelayanan suatu lembaga Pendidikan. Standar tersebut biasa dikenal dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Suatu SOP yang tersusun harus memenuhi prinsip-prinsip di bawah:

- a) Mudah dipahami dan Jelas, artinya prosedur-prosedur SOP yang distandarkan harus dapat dengan mudah dimengerti dan diterapkan oleh semua pegawai, bahkan bisa dipahami dan mudah dimengerti oleh seseorang yang sama sekali baru dalam pelaksanaan tugasnya;
- b) Selaras, artinya prosedur-prosedur yang distandarkan harus selaras dengan prosedur-prosedur standar lain yang terkait;
- c) Efisien dan efektif, artinya prosedur-prosedur yang distandarkan harus merupakan prosedur yang paling efisien dan efektif dalam proses pelaksanaan tugas;

⁵³ PP 102 Tahun 2000

- d) Terukur, artinya output yang dihasilkan dari prosedur-prosedur yang distandarkan memuat standar mutu/kualitas baku tertentu yang diukur melalui pencapaian keberhasilannya;
- e) Dinamis, maksudnya prosedur-prosedur SOP yang distandarkan harus dengan cepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pelayanan yang berkembang dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan;
- f) Patuh hukum, artinya prosedur-prosedur yang distandarkan harus memenuhi ketentuan dan peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku;
- g) Berorientasi pada pengguna (pihak yang dilayani), artinya prosedur-prosedur yang distandarkan harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pengguna; dan
- h) Kepastian hukum, artinya prosedur-prosedur SOP yang distandarkan harus ditetapkan oleh pimpinan sebagai sebuah produk hukum yang ditaati, dilaksanakan dan menjadi instrumen untuk melindungi pegawai atau pelaksana dari kemungkinan tuntutan hukum⁵⁴.

Menurut pendapat peneliti, SOP yang berada di MTsN 2 Kediri merupakan standar yang dijadikan pedoman dan acuan untuk menjalankan proses pembelajaran. SOP pembelajaran yang digunakan pada MTsN 2

⁵⁴ Herry Sanoto, "Penyusunan *Standard Operating Procedures* (SOP) Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkayang Dalam Rangka Peningkatan Mutu Manajemen Organisasi", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, No.3 (September 2020)

Kediri ada, yakni: (1) SOP Proses KBM, (2) SOP Penentuan KKM, (3) SOP Prosedur Pembelajaran di kelas, dan (4) SOP Evaluasi Belajar Mengajar. SOP yang dibentuk sudah berdasarkan pada 8 prinsip di atas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari pemerintah agar proses Pendidikan berjalan dengan efektif.

2. Proses pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini tentunya berkaitan langsung dengan guru dan peserta didik serta seluruh masyarakat madrasah.

Peran guru dalam proses pendidikan ada 3, yakni:

(1) Pengajar

- Memberikan pelayanan pendidikan.
- Penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

(2) Pendidik

- Memberikan pemahaman dan pengarahan
- Memberikan pemahaman tentang diri sendiri.

(3) Pembimbing

- Proses pendewasaan melalui pengajaran⁵⁵.

Menurut pendapat peneliti, peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena setiap hari peserta didik bertemu dengan guru. Jadi disini peran guru sangat penting karena menjadi *role model* bagi peserta didik. Peran guru dalam Prorinmadu sendiri bisa dikatakan juga menjadi teman dikarenakan guru dapat

⁵⁵ Imam Suwardi Wibowo dan Ririn Farnisa, " Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2018)

dihubungi oleh peserta didik selama 24 jam untuk konsultasi mata pelajaran bahkan dihari minggu. Lebih lagi peran guru pada kelas SKS Prorinmadu sangat dibutuhkan juga mengingat proses pembelajaran dan kegiatan yang banyak dengan tuntutan pembelajaran hanya selama 2 tahun saja. Untuk hubungan guru dengan para pengelola madrasah lainnya.

Menurut pendapat peneliti, 17 poin dalam kode etik sudah diterapkan oleh para pengelola lembaga pendidikan di MTsN 2 Kediri sehingga hubungan guru sangat harmonis. Bahkan guru yang mengajar dan terlibat dalam Prorinmadu tidak menimbulkan kesenjangan sosial antar guru lainnya. Sepanjang proses pembelajaran tidak menimbulkan kesenjangan sosial antar sesama guru. Namun beberapa guru yang mempunyai kompetensi yang baik dan mampu mengajar dalam kelas Prorinmadu ingin mengajar dikelas reguler saja karena beban pembelajaran dikelas reguler lebih ringan dibandingkan kelas Prorinmadu. Guru yang berada dikelas Prorinmadu merupakan guru pilihan terbaik dari tenaga muda berkompeten dibidang teknologi informasi agar dapat melaksanakan kegiatan belajar yang bervariasi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif tentunya tidak lepas dari hambatan baik dari peserta didik sendiri maupun berasal dari orang tua atau wali murid. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam diri), seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, perhatian, motivasi kematangan serta kesiapan, dan

- 2) Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar diri), seperti keluarga, sekolah dan masyarakat⁵⁶.

Menurut pendapat peneliti, faktor yang menjadi hambatan peserta didik pada Prorinmadu bisa diatasi dengan baik. Akan tetapi, untuk faktor eksternal berupa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran yang menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang menggunakan teknologi informasi masih belum dapat diakses oleh semua peserta didik. Sehingga dibutuhkan kerjasama bersama paguyuban wali murid atau orang tua wali peserta didik. Selain itu, beberapa guru pilihan yang mengajar pada Prorinmadu belum sesuai dengan harapan sehingga harus mengganti atau mengadakan arahan dan bimbingan kepada guru terkait agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Hambatan lainnya adalah kurangnya literasi dan numerisasi yang dikuasai oleh guru dan peserta didik sehingga diperlukan adanya pelatihan untuk guru melalui instrument yang dibuat untuk peserta didik yang bermuatan literasi dan numerisasi.

Sistem pada lembaga pendidikan di Indonesia antara keinginan dan realita di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini tampak ada kesenjangan antara keinginan dan realita. Secara makro dapat dilihat dalam aspek pengelolaan, peran pemerintah dan masyarakat, kurikulum atau materi ajar, pendekatan dan metodologi

⁵⁶ Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan- Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP", *Gorga Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (Januari- Juni 2019)

pembelajaran, sumber daya manusia, lingkungan kampus atau sekolah, dana, dan akreditasi. Kesenjangan dalam sistem pendidikan tersebut disebabkan karena faktor politik, ekonomi, sosial-budaya dan sebagainya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman⁵⁷.

Menurut pendapat peneliti, sistem pendidikan di Indonesia khususnya di wilayah Kabupaten Kediri, yakni MTsN 2 Kediri dalam proses pelaksanaan pembelajarannya juga terdapat keinginan dan realita yang kurang sesuai. Keinginan dan realita ini dengan nama lain disebut sebagai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki adalah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif pada Prorinmadu karena memiliki kesempatan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih. Sedangkan kelemahan proses pembelajaran pada Prorinmadu adalah peserta didik yang eksklusif sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara peserta didik yang lain dan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terbatas karena terbentur jadwal kegiatan bimbingan belajar serta jika peserta didik mendapatkan nilai setara dengan peserta didik regular akan dianggap bahwa proses pembelajaran tidak berhasil.

3. Hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri.

Hasil pelaksanaan Prorinmadu dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dewasa ini pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai

⁵⁷ Munirah Munirah, "Sistem Pendidikan di Indonesia : Antara Keinginan dan Realita," *Auladuna* 2, no. 2 (2015).

pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Sedikitnya ada dua unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif, yaitu: Guru harus memiliki suatu gagasan jelas tentang tujuan belajar yang diharapkan, dan Pengalaman belajar yang direncanakan dan disampaikan dapat tercapai⁵⁸.

Pembelajaran yang dilaksanakan untuk menjadi efektif juga terdapat indikator. Ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik; (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar⁵⁹.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dipahami oleh peneliti, peneliti berpendapat bahwa mulai dari perencanaan, proses pembelajaran dan hasil belajar sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan dan menghasilkan pembelajaran yang efektif pada Prorinmadu MTsN 2 Kediri sesuai dengan indikator pada pembelajaran efektif. Dalam 5 indikator pembelajaran efektif tersebut mulai dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah disesuaikan dengan kompetensi madrasah. Proses pembelajaran yang komunikatif dan informatif antara guru dan peserta didik. Respon yang baik dari peserta didik saat proses pembelajaran sehingga menjadikan proses pembelajaran asik dan menyenangkan. Bahkan antusias peserta didik ketika diadakan kegiatan

⁵⁸ Punaji Setyosari, "MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS," *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (12 Desember 2017): 20–30, <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.

⁵⁹ Bistari Bistari, "KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (12 April 2018): 13–20, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

pembelajaran diluar kelas hingga luar madrasah sangat baik. Aktifitas pembelajaran yang dikemas sangat baik oleh para guru yang berkompeten sehingga pembelajaran sangat bervariasi. Dan kemudian menghasilkan pembelajaran yang efektif pada Prorinmadu di MTsN 2 Kediri.

B. HASIL PENELITIAN

Dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara kajian teori dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi Program Rintisan Madrasah Unggulan yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among. Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hatinuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya⁶⁰.

⁶⁰ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi..." Madrasah, Vol. 5, No. 2 (2015)

Kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah KTSP. KTSP yang disusun dan dikembangkan oleh masing- masing satuan Pendidikan bisa beragam antara satu sekolah dengan sekolah lainnya karena disesuaikan dengan karakteristik, kondisi dan potensi sekolah, serta peserta didik masing- masing⁶¹. Sebagai acuan untuk pegawai, tenaga pendidik, dan kependidikan terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk membantu lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien.

Proses pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam pembelajaran yang efektif terdapat tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari penentuan jenis kelas, menyusun rencana strategis pembelajaran, meliputi: kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Proses pembelajaran ini juga didampingi bersama guru yang professional dibidangnya. Dalam proses pembelajarannya antar guru dan peserta didik juga mempunyai kedekatan yang erat dan hubungan harmonis. Namun, terjadi beberapa hambatan yang mengganggu proses berjalannya pembelajaran. Hambatan dalam proses pembelajaran ini akan dijadikan sebagai tolak ukur perencanaan proses pembelajaran dalam Madrasah Unggulan.

Tujuan pelaksanaan akan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan unsur pokok pendidikan dalam pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang dilaksanakan untuk menjadi efektif juga terdapat

⁶¹ Baedhowi Baedhowi, "KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP): KEBIJAKAN DAN HARAPAN," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 65 (2007): 171–81, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i65.323>. 5 desember pukul 15.18

indikator. Ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik; (4) aktifitas belajar, dan (5) hasil belajar⁶².

⁶² Bistari Bistari, "KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (12 April 2018): 13–20, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan, tentang manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan (Prorinmadu) dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana pada Program Rintisan Madrasah Unggulan di MTsN 2 Kediri diawali dengan melakukan pelaksanaan dari tujuan berdirinya program kemudian memilih strategi yang tepat serta membagi TUPOKSI yang sesuai dengan tenaga pengelola madrasah. Untuk kurikulum yang digunakan yakni sesuai dengan KTSP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dan SOP pembelajaran yang berlaku.
2. Implementasi rencana Program Rintisan Madrasah Unggulan memiliki 2 jenis kelas, yakni: kelas Akselerasi atau Sistem Kredit Semester (SKS) yang proses pembelajarannya selama 2 tahun dan Unggulan yang proses pembelajarannya selama 3 tahun. Untuk kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi 2, yakni: (1) Kegiatan Intrakurikuler, yaitu: Kegiatan Pembelajaran dan Kegiatan Evaluasi. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu: Ekstra Olimpiade, Pidato/ Kultum, Hafalan Juz 'Amma, *English, Arabic, and Javanese Day*, Program Apel Bahasa, Pendalaman Mata Pelajaran Khusus (IPA, MM, Bahasa Inggris dan Kajian Kitab Kuning), *Life Skill*, Klinik, Matrikulasi, dan Bimbingan Masuk Jenjang Pendidikan Lanjutan.

Dalam proses pembelajaran tentunya berkaitan erat dengan hubungan peserta didik dengan guru dan hubungan guru dengan pengelola pendidikan. Hubungan antara guru dan peserta didik sangat harmonis begitu pula hubungan antar guru baik yang mengajar pada Program Prorinmadu atau bukan sehingga tidak menimbulkan kesenjangan sosial baik antar guru dan peserta didik. Selain hubungan guru dan peserta didik sangat dalam proses pembelajaran juga tak lepas dengan hambatan, namun hambatan yang ada sudah teratasi dengan solusi dari madrasah. Disamping terdapat hambatan juga ada kelemahan dan kelebihan ketika menjalankan suatu proses pendidikan.

3. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan dan proses pembelajaran, akhirnya mendapatkan hasil pembelajaran pada Prorinmadu yang efektif karena ditunjang dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang lebih dibandingkan kelas regular sehingga menghasilkan *output* yang memiliki kompetensi dan berdaya saing serta memiliki bekal *life skill* untuk terjun langsung ke masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi madrasah, madrasah diharapkan dapat meningkatkan pada tahap perencanaan program rintisan madrasah unggulan untuk merencanakan program non akademik yang seimbang sehingga peserta didik dapat memiliki keunggulan dibidang lain.

2. Bagi Ketua Program Rintisan Madrasah Unggulan

Bagi ketua program rintisan madrasah unggulan dapat mempertahankan pemilihan guru yang benar- benar berkompetensi supaya menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan hasil maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih teliti terhadap objek yang dikaji dan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Risma Eka. “Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Negeri 2 Kota Kediri.” Skripsi, IAIN Kediri, 2021.
- Audina, Milsa Yusma. “Manajemen Program Unggulan Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa di MAN 1 Kota Malang.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,” 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rintisan>.
- Baedhowi, Baedhowi. “KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP): KEBIJAKAN DAN HARAPAN.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 65 (2007): 171–81. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i65.323>.
- Baharuddin, Baharuddin, dan Moh. Makin. *Manajemen pendidikan Islam*. 1 ed. Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Bistari, Bistari. “KONSEP DAN INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (12 April 2018): 13–20. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.
- Buchari, Agustini, dan Erni Moh. Saleh. “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul.” *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (9 Mei 2017). <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.429>.
- Chamidi, Safrudin. “Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 48, no. 10 (2004).
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021).
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *At-Ta'fikir* 11, no. 1 (20 Oktober 2018): 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.
- Fitriani, Fitriani. “Siklus PDCA dan FILOSOFI Kaizen.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (1 November 2018): 625–40. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.309>.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. 17 ed. Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi, 2001.
- . *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku*. 2 ed. Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi, 2000.
- Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lampiran Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 609B Tahun 2012 Tentang Rintisan

Madrasah Unggulan, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rintisan Madrasah Unggulan, 609B § (2012).

Kementerian Pendidikan Nasional, Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 41 § (2007).

Maimun, Agus, dan Agus Zaenul Fitri. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. 1 ed. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Munirah, Munirah. "Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita." *Auladuna* 2, no. 2 (2015).

Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan." *Scholaria* 5, no. 2 (Mei 2015).

Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 19 § (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Imiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017).

Rahayu, Siti Kurnia, Ria Ratna Ariawati, Soekrisno Agoes, dan Deddy Supardi. "Jurnal Riset Akuntansi." *Universitas Komputer Indonesia* 8, no. 2 (2016): 20.

Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium* 5, no. 9 (2009): 8.

Republik Indonesia. Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, § XIII (1945).

———. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 20 § (2003).

———. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 20 § 1 (2003).

Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091.02>.

Saefullah, Dr. KH. U. *Menejemen Pendidikan Islam*. 1 ed. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Setyosari, Punaji. "MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran* 1, no. 1 (12 Desember 2017): 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.

Sugiantoro, Akmil. "Implementasi Rintisan Madrasah Unggulan (Studi Kasus di MTs Negeri Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2015/ 2016)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22508/>.

Sukarna, Sukarna. *Prinsip-Prinsip Umum Manajemen*. 1 ed. Bandung: Alumni, 2011.

Sulfasyah, Sulfasyah, dan Jamaluddin Arifin. "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (28 Februari 2017). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>.

Suprihanto, John. *Manajemen*. 1 ed. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.

Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. 1 ed. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Yahya, M. Daud. "Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 12, no. 1 (27 September 2017). <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.303>.

Zellatifanny, Cut Medika, dan Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi." *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018).

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Raya Kanigoro Kras Kediri 64172
Telepon (0354) 411809; Faksimile (0354) 411809
Website: www.mtsnkanigoro.sch.id; E-mail: mtsnkanigoro@rocketmail.com

Nomor : B-769/Mts.13.33.02/PP.00.5/10/2022

27 Oktober 2022

Sifat : Biasa

Lampiran: -

Hal : Izin Penelitian

Yth. Bpk./Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di_ Malang

Berdasarkan naskah dinas dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: 1957/Un.03.1/TL.00.1/10/2022 tanggal 20 Oktober 2022, hal Izin Penelitian atas mahasiswa:

| | |
|-------------------------|--|
| Nama | : Rossy An Nadziroh |
| NIM | : 18170003 |
| Jurusan | : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) |
| Semester-Tahun Akademik | : Ganjil – 2022/2023 |
| Judul Skripsi | : Manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Efektif di MTsN 2 Kediri |
| Lama Penelitian | : Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022 (3 bulan) |

Pada dasarnya kami tidak keberatan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsi dengan ketentuan yang bersangkutan dapat mentaati semua peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dijadikan kelengkapan bagi yang berkepentingan.



Lampiran II Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara Kepala Madrasah

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 November 2022

Informan : Bapak Drs. H. Jamiluddin, M.Pd.I

Waktu : 09. 29 -09. 50 WIB

| NO | PERTANYAAN |
|----|--|
| 1. | Apakah tujuan Program Rintisan Madrasah Unggulan? |
| 2. | Bagaimana strategi untuk mencapai kegiatan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 3. | Bagaimana perencanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 4. | Bagaimana struktur organisasi serta jobdisk untuk menjalankan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 5. | Bagaimana hubungan antara guru, staff, karyawan dan peserta didik dalam mencapai tujuan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 6. | Bagaimana tahap- tahap Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 7. | Apakah saat menjalankan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif terdapat standar kinerja dalam melakukan penilaian untuk mengevaluasi setiap tahap yang dilakukan? |
| 8. | Apakah dalam perencanaan, pelaksanaan tahap- tahap dan evaluasi Program Rintisan Madrasah Unggulan akan mewujudkan pembelajaran yang efektif? |

Instrumen Wawancara Bidang Akademik

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 November 2022

Informan : Bapak Saiful Ali, S.Ag, M.Fil.I

Waktu : 10.00 -10. 45 WIB

| NO | PERTANYAAN |
|----|---|
| 1. | Apakah terdapat acuan kurikulum yang digunakan pada Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 2. | Apakah terdapat Standar tertentu dalam menjalankan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 3. | Apakah guru yang terlibat kegiatan belajar di Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sudah sesuai dengan TUPOKSI? Jika belum, apakah langkah yang dilakukan oleh madrasah? |
| 4. | Apakah dalam menjalankan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif terdapat hambatan? Jika terdapat hambatan, bagaimana langkah strategis yang dilakukan? |
| 5. | Apakah terdapat kelemahan dan kelebihan dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 6. | Bagaimana <i>output</i> dari Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 7. | Apakah pada Program Rintisan Madrasah Unggulan di MTsN 2 Kediri sudah bisa mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 8. | Bagaimana hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |

Instrumen Wawancara Koordinator Program Litbang

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 November 2022

Informan : Ibu Anis Huzaifah, S.IP

Waktu : 10.45 -11. 17 WIB

| NO | PERTANYAAN |
|-----------|---|
| 1. | Apakah dalam penyusunan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif Program Litbang juga terlibat? |
| 2. | Apakah yang dilakukan Program Litbang dalam pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? JIKA TERLIBAT! |
| 3. | Bagaimana dengan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dalam menunjang prestasi peserta didik? JIKA TERLIBAT! |
| 4. | Bagaimana paradigma Program Litbang dalam memandang Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |

Instrumen Wawancara Ketua Program Rintisan Madrasah Unggulan

Hari/ Tanggal : Senin, 31 Oktober 2022

Informan : Ibu Dra. Weny Puspita Agung Suwitawati

Waktu : 09.34 -10. 18 WIB

| NO | PERTANYAAN |
|-----------|--|
| 1. | Mengapa terbentuk Program Rintisan Madrasah Unggulan? |
| 2. | Bagaimana manajemen Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 3. | Apakah terdapat RENSTRA (Rencana Strategis) dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 4. | Bagaimana ketika tahapan- tahapan yang dilaksanakan pada Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, tidak sesuai dengan RENSTRA? |
| 5. | Bagaimana upaya para guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif di MTsN 2 Kediri pada Program Rintisan Madrasah Unggulan? |
| 6. | Bagaimana hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |

Instrumen Wawancara Peserta Didik

Hari/ Tanggal : Senin, 31 Oktober 2022

Informan : Annisa Andriyanti

Kelas : IX- K

Waktu : 10. 20- 10.50 WIB

| NO | PERTANYAAN |
|----|---|
| 1. | Dalam Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif tentu terdapat banyak program. Apa saja program yang kalian ketahui dan sudah dilaksanakan? |
| 2. | Bagaimana proses pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 3. | Bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran pada Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 4. | Bagaimana <i>output</i> peserta didik dari Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |
| 5. | Bagaimana hasil pelaksanaan Program Rintisan Madrasah Unggulan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif? |

Lampiran III Dokumentasi

Foto Kegiatan Wawancara



Peneliti dengan Kepala Madrasah



Peneliti dengan Bidang Akademik



Peneliti dengan Koordinator Program Litbang



Peneliti dengan Ketua Program Rintisan
Madrasah Unggulan (Prorinmadu)



Peneliti dengan Peserta Didik

BIODATA MAHASISWA

Nama : Rossy An Nadziroh
NIM : 18170003
Tempat, Tanggal, Lahir : Kediri, 29 April 2000
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen
Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : RT. 09/ RW. 03 Dusun Bendosari Kecamatan Kras
Kabupaten Kediri, Jawa Timur
No. Tlp. Rumah/Hp : 0856-0719-8582
Alamat email : rossyiee288@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita Bendosari
2. SDN BENDOSARI II
3. MTsN KANIGORO (MTsN 2 KEDIRI)
4. MAN 1 KOTA KEDIRI

Malang, 04 Desember 2022

Mahasiswa,



Rossy An Nadziroh

NIM. 18170003